

KEBIJAKAN POPULIS BARACK OBAMA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEREKONOMIAN AMERIKA SERIKAT



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan
Ilmu Hubungan Intrnasional*

oleh:

NURUL FAJRI HUSIN

E 131 09 013

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2013**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	
KATA PENGANTAR	
ABSTRACT	
ABSTRAKSI	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GRAFIK	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kerangka Konseptual	8
E. Metode Penelitian	15
BAB II. TELAAH PUSTAKA	17
A. Konsep tentang Kebijakan Politik Luar Negeri	17
B. Konsep Sistem Perekonomian Amerika Serikat	22
BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG KEBIJAKAN POPULIS BARACK OBAMA & PEREKONOMIAN AMERIKA SERIKAT	27
A. Perekonomian Amerika Serikat	27
1. Kemerosotan Ekonomi	27
2. Kemerosotan Finansial	29
B. Kebijakan Populis Barack Obama	32
1. Dasar Kebijakan	41
2. Tujuan Kebijakan	42
BAB IV. PENGARUH KEBIJAKAN POPULIS BARACK OBAMA TERHADAP PEREKONOMIAN AMERIKA SERIKAT	46
A. Pemulihan Ekonomi	47
B. Manajemen Anggaran	54
1. Pemotongan Anggaran	58
2. Peningkatan Pajak	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

Nurul Fajri Husin, E 131 09 013, dengan skripsi berjudul, “Kebijakan Populis Barack Obama dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Amerika Serikat”, di bawah bimbingan Patrice Lumumba, selaku pembimbing I dan Pusparida Syahdan, selaku pembimbing II, pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum tentang kondisi perekonomian Amerika Serikat yang sedang mengalami krisis ekonomi dan finansial. Dimana pada masa pemerintahan Barack Obama periode kedua ini, memiliki fokus untuk membenahi krisis ekonomi dan finansial tersebut. Melalui kebijakan-kebijakan populis demi tercapainya kesejahteraan seluruh masyarakat Amerika Serikat. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan yakni: (1) mengetahui alasan yang mendasari kebijakan populis yang ditempuh oleh Barack Obama, (2) Memberikan menganalisa pengaruh adanya kebijakan populis terhadap perekonomian Amerika Serikat.

Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, maka tipe penelitian yang penulis gunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah telaah pustaka, dengan menggunakan data teoritis, yang berasal dari berbagai sumber, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan lainnya. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, dengan tidak mengesampingkan pernyataan data-data dalam bentuk angka-angka guna memperjelas substansi dari skripsi ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa serangkaian kebijakan yang ditempuh Barack Obama pada masa pemerintahan keduanya, terfokus pada apa yang disebut dengan istilah kebijakan populis yang dimaksudkan sebagai upaya pemulihan dari krisis tersebut, dan bertujuan untuk mensejahterakan rakyatnya. Untuk maksud tersebut, Barack Obama telah menetapkan program-program kebijakan berupa penguatan ekonomi dalam negeri dan pemotongan anggaran untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat pemborosan. Sebagai hasilnya meskipun belum maksimal, akan tetapi program-program Barack Obama tersebut telah memperlihatkan gejala-gejala pemulihan ekonomi dan penyehatan keuangan negara Amerika Serikat.

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1. Pemangkasan Anggaran 2013.....	36
Grafik 4.1. Jumlah Ekspor dan Lapangan Pekerjaan	50
Grafik 4.2. Ekspor Barang dan Jasa Amerika Serikat	53
Grafik 4.3. Kondisi Perekonomian Amerika Serikat	55
Grafik 4.4. <i>Income Distribution to 250.000 or More for Families: 2011</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

<i>United State Courts. Chapter 11: Reorganization Under the Bankruptcy Code</i>	<i>78</i>
<i>Transfer Agreement between Washington Mutual bank and JP Morgan Chase Bank ...</i>	<i>81</i>
<i>Map of Household Income for States 2010 and 2011</i>	<i>83</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah perekonomian yang timbul seperti resesi dunia dan krisis ekonomi atau finansial, ternyata sangat berdampak buruk bagi segenap pihak. Peran negara sangat signifikan dalam setiap pembuatan kebijakan untuk konteks internal maupun eksternal negara tersebut. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan ekonomi politiknya dalam konteks nasional dan global agar dapat menyejahterahkan rakyatnya dan menghindari terjadinya krisis ekonomi di negaranya.

Dalam sejarah ekonomi global, krisis ekonomi sering terjadi di mana-mana melanda hampir semua negara. Setiap negara sangat berpotensi mengalami krisis ekonomi akibat pengelolaan sumber daya yang buruk, ketidakdisiplinan anggaran, tindak korupsi serta buruknya administrasi perpajakan. Krisis ekonomi terus berulang dan terjadi tidak saja di Amerika latin, Asia, Eropa, tetapi juga melanda negara adidaya dengan kapasitas dan kapabilitas ekonomi yang mumpuni seperti Amerika Serikat. Munculnya krisis ekonomi dan finansial di Amerika Serikat sangat mengkhawatirkan. Krisis yang terjadi di Amerika Serikat ini mempunyai efek paralel yang sangat luas, yang dapat mengganggu percaturan ekonomi politik global. Hal ini di sebabkan karena Amerika Serikat merupakan salah satu pusat perdagangan dunia.

Amerika Serikat masih tercatat sebagai negara dengan produk domestik bruto (PDB) tertinggi sebesar US\$14,99 triliun.¹ Akan tetapi Amerika Serikat sedang mengalami *double deficit*, yaitu defisit anggaran pemerintah dan defisit dalam neraca berjalannya. Perlemahan ekonomi menjadi semakin besar yang dimulai pada masa pemerintahan George W Bush. Secara otomatis dalam masa pemerintahan Barack Obama, defisit bertambah besar karena harus mengatasi krisis finansial yang menimpa Amerika Serikat pada tahun 2008.

Di bulan September 2008, kredit perumahan Amerika Serikat (*subprime mortgage*) mengalami kredit macet.² Kegagalan kredit perumahan menjadi pemicu krisis ekonomi dan krisis finansial di Amerika Serikat. Setahun kemudian permasalahan kredit macet tersebut meluas ke sektor lain, yakni keuangan dan otomotif. Satu per satu bank mengalami bangkrut, seperti dalam efek domino, dimulai oleh bank Investasi Lehman Brothers kemudian Bank Bear Stearns, Fannie Mae, Freddie Mac dan American International Group. General Motor juga bangkrut dan membutuhkan dana talangan lebih dari US\$ 30 milyar.³

Barack Obama mengambil keputusan untuk memberikan stimulus senilai US\$ 700 milyar sebagai perangsang dan pendorong ekonomi Amerika Serikat yang kian memburuk, ini adalah stimulus terbesar yang pernah dikucurkan.⁴ Sedangkan tidak semua kebijakan memberikan talangan dana sukses, seperti untuk General Motors. Ada pula talangan dana yang gagal, seperti untuk Wall street. Di lain sisi, produk-

¹ _____. 2011. World Bank. *Data of Countries and GDP in the world*. Diakses melalui <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>, pada 4 Februari 2013 pukul 15.00 WITA.

² Budiarto Shambazy. *The Devil We Know*. Koran Harian Kompas Edisi Sabtu 10 November 2012.

³ Weal Aheon. 2011. *Mengenal Tanda Zaman 2012 melalui Obama*. Yogyakarta: Pustaka Solomon. Hal 19.

⁴ _____. 2013. CIA. *The World Factbook*. Diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/us.html> pada tanggal 3 Maret 2013.

produk Amerika Serikat juga sudah tidak kompetitif lagi di pasar dunia. Apalagi perusahaan-perusahaan ternama Amerika Serikat, praktis sudah menggeser kegiatan manufakturing ke negara-negara lain. Pengaruh dari hal-hal tersebut membuat ekonomi Amerika Serikat menurun, dengan demikian perekonomian Amerika Serikat sendiri sedang melemah.

Kondisi perekonomian Amerika Serikat dewasa ini, tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi di masa pemerintahan sebelumnya. Pada masa pemerintahan sebelumnya, yakni dibawah kepemimpinan George Walker Bush, kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat didominasi oleh pola *hard diplomacy*. Tindakan *hard diplomacy* dijalankan dan ditujukan sebagai strategi dalam mencapai stabilitas keamanan dalam negeri, regional dan internasional. Bentuk *hard diplomacy* yang dijalankan menelan anggaran yang sangat banyak. Salah satu medan *hard diplomacy* Amerika Serikat adalah di Irak dan Afganistan. Total biaya untuk anggaran perang tersebut sampai tahun 2011 mendekati US\$ 90 milyar.⁵ Sementara, harga perawatan kesehatan tak memadai jika dibandingkan dengan jumlah warga yang membutuhkannya, program jaminan sosial juga akan terbebani. Perekonomian Amerika Serikat semakin buruk karena diperparah dengan adanya defisit neraca perdagangan.

Percaturan ekonomi-politik Amerika Serikat dipengaruhi secara kuat oleh faktor kepemimpinan (*leadership*). Posisi presiden penting dibalik realisasi dan suksesnya kebijakan-kebijakan luar negeri yang ditempuh negara. Presiden Amerika Serikat, Barack Obama memegang tanggung jawab yang lebih berat serta tantangan yang besar untuk memulihkan kondisi perekonomian Amerika Serikat

⁵*Ibid*

tersebut. Dalam pidatonya setelah dilantik untuk kedua kalinya terpilih sebagai presiden Amerika Serikat, Barack Obama mengatakan bahwa "...satu dasawarsa perang telah berakhir dan pemulihan ekonomi telah dimulai".⁶ Setelah periode pertama berakhir, Barack Obama masih berfokus pada usaha-usaha pemulihan ekonomi. Karena proses pemulihan ekonomi, tidak bisa kembali stabil dalam waktu yang singkat.

Berbeda dengan Kebijakan politik luar negeri yang dijalankan oleh George Walker Bush, Barack Obama memiliki pola kebijakan luar negeri yang cenderung *soft diplomacy*. Tindakan ini dilatarbelakangi oleh pemulihan citra dan popularitas Amerika Serikat yang terpuruk di mata dunia, dan krisis ekonomi dalam negeri yang membutuhkan fokus pemerintah dalam melakukan proses pemulihan ekonomi. Barack Obama mengarahkan kebijakan politik luar negerinya ke arah isu-isu multilateralisme dalam menjalin hubungan luar negeri Amerika Serikat dengan negara-negara lainnya di dunia. Secara perlahan-lahan mulai membuka jalinan hubungan baik melalui peningkatan kerjasama, terutama di bidang ekonomi.

Fokus Barack Obama dalam usaha pemulihan ekonomi terlihat dalam penyampaian pidato tahunan *State of the Union* di hadapan kongres Amerika Serikat di Gedung Capitol, Washington DC, pada tanggal 12 Februari 2013. Pidato Barack Obama didominasi isu-isu domestik Amerika Serikat dan hanya sekilas menyinggung beberapa isu kebijakan luar negerinya.⁷

Barack Obama berjanji akan menuntaskan perundingan terkait kemitraan Trans-pasifik (TPP) dan gagasan baru untuk memulai pembahasan zona

⁶ R William Liddle. *Trayek Baru Obama*. Koran Harian Kompas Edisi Sabtu 2 Februari 2013.

⁷ _____. 2013. *Paparan Strategi Periode Kedua Obama*. Koran Harian Kompas. Edisi Kamis 14 Februari 2013.

perdagangan bebas antara Amerika Serikat dan Uni Eropa. Berita ini disambut baik oleh Jerman sebagai kekuatan ekonomi terbesar di Uni Eropa. Barack Obama berencana mengembangkan energi organik guna mengurangi separuh jumlah energi impor pada tahun 2020, serta meningkatkan jumlah barang ekspor dua kali lipat ke berbagai negara. Hal tersebut sejalan dengan keputusan Barack Obama untuk memilih John Kerry sebagai menteri luar negerinya. John Kerry menyatakan bahwa kedepan, fokus kebijakan luar negeri Amerika Serikat lebih spesifik berkaitan dengan aspek ekonomi.

Dalam pidatonya di Universitas Virginia di Charlottesville, John Kerry mengutip pepatah “...we can't be strong in the world unless we are strong at home”⁸ dan ia mengatakan bahwa “...It's hard to tell the leadership of any number of countries that they must resolve their economic issues if we don't resolve our own”.⁹ Untuk dapat memiliki perekonomian yang kuat di kanca internasional, perlu ditunjang dengan pertumbuhan ekonomi domestik. Dengan demikian, pemerintah Amerika Serikat berusaha menjalin kerjasama ekonomi multilateral seluas-luasnya dalam rangka pemulihan ekonomi.

Karena disadari, bahwa keadaan perekonomian yang melemah, menimbulkan masalah terkait kehidupan dan kesejahteraan warga negara Amerika Serikat. Masalah perekonomian Amerika Serikat, meliputi krisis ekonomi dan finansial. Krisis finansial terkait pada masalah perbankan dan kredit macet, sedangkan krisis ekonomi terkait dengan masalah pengaturan perpajakan. Disamping itu, fokus pemerintahan Barack Obama di periode kedua masa pemerintahannya, juga masih

⁸ Bradley Klapper. 2013. *Kerry: Budget impasse a challenge for US diplomacy*. Diakses melalui <http://abcnews.go.com/Politics/wireStory/kerry-budget-impasse-challenge-us-diplomacy-18546937> pada 26 Februari 2013 pukul 10.30 WITA.

⁹ *Ibid.*

untuk membenahi krisis ekonomi dalam negeri. Rangkaian kebijakan ekonomi yang fokus pada pemulihan ekonomi dalam negeri dan peningkatan kesejahteraan rakyat Amerika Serikat, yang disebut dengan kebijakan populis. Kebijakan yang fokus pada pemulihan ekonomi dalam negeri dan peningkatan kesejahteraan Amerika Serikat. Kebijakan-kebijakan populis tersebut antara lain, Barack Obama berkomitmen akan menciptakan jutaan lapangan kerja baru, memberikan jaminan kesehatan *Obamacare* berupa *Medicare* untuk orang tua, dan *Medicaid* untuk orang miskin, menaikkan upah minimum pekerja, menurunkan defisit anggaran keuangan, serta reformasi sektor perpajakan.¹⁰

Dari pemaparan fenomena serta uraian di atas, maka kajian penting untuk menjadi suatu objek telaah analisis. Pembahasan mengenai apa dasar penerapan kebijakan-kebijakan populis oleh Barack Obama, apakah dapat memulihkan krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat. Langkah-langkah yang diambil oleh Barack Obama saat ini menjadi suatu fokus yang menentukan bagaimana masa depan kondisi perekonomian Amerika Serikat. Berdasar dari hal inilah, penulis mencoba menganalisa dan mengangkatnya ke dalam sebuah judul : “*Kebijakan Populis Barack Obama dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Amerika Serikat*”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Amerika Serikat sebagai negara adidaya tidak serta merta bebas dari ancaman krisis ekonomi. Krisis ekonomi dan finansial yang tengah dialami Amerika Serikat

¹⁰ Anh Huyen. 2013. *Amerika Serikat 2013: harapan akan perubahan*. Diakses melalui <http://vovworld.vn/id-ID/Ulasan-Berita/Amerika-Serikat-2013-harapan-akan-perubahan/129917.vov> pada 12 Februari 2013 pukul 15.30 WITA

mengakibatkan banyak permasalahan. Melalui kesempatan ini penulis ingin membatasi pembahasan masalah perkonomian dan finansial yang akan di teliti. Fokus pembahasan yang akan penulis teliti terkait dengan kebijakan fiskal Barack Obama untuk mengatasi krisis ekonomi di Amerika Serikat. Kebijakan fiskal tersebut meliputi pemajakan dan anggaran pembelanjaan serta bagaimana kebijakan yang ditempuh Barack Obama dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Untuk itu, penulis merumuskan dua pertanyaan penelitian sebagai batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa yang mendasari kebijakan politik luar negeri Barack Obama?
2. Bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian Amerika Serikat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami apa alasan yang mendasari kebijakan populis yang ditempuh oleh Barack Obama.
2. Untuk memahami bagaimana pengaruh adanya kebijakan populis terhadap perekonomian Amerika Serikat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi bagi Akademisi Ilmu Hubungan Internasional dan masyarakat umum yang memiliki minat untuk mengkaji dan memahami bagaimana Kebijakan Populis oleh Barack Obama dan pengaruhnya terhadap perekonomian Amerika Serikat.

2. Sebagai referensi bagi para pembuat kebijakan yang ingin mengkaji mengenai permasalahan krisis ekonomi dan penanggulangannya. Dalam hal ini melalui kebijakan populis yang ditempuh oleh Barack Obama.

D. Kerangka Konseptual

1. Konsep tentang Kebijakan Populis

Populis merupakan bahasa bahasa Latin “Populus” yang artinya adalah rakyat. Populis sebagai sebuah kebijakan dalam prakteknya adalah kebijakan pemimpin negara mendukung atau berpihak pada rakyatnya dalam rangka kemaslahatan dan kesejahteraan rakyatnya. Populis sering dikaitkan dengan istilah penyelamat negara, dimana fokus dalam kebijakan ini adalah menghilangkan gap antara orang kaya dan orang miskin. Populis merupakan kebijakan yang lahir dari pemimpin yang merakyat dan pro rakyat.

Menurut Sarjono Elzabar dalam kamus Hubungan Internasional, populisme adalah paham yang mengaku dan menjunjung tinggi hak, kearifan dan keutamaan rakyat.¹¹ Sedangkan menurut *The Progressive Living Glossary*, *populism is a political ideology, the central tenet of which is the conviction that governments ought to concern themselves with providing the conditions for the greatest good for the greatest number.*¹² Kedua definisi dari kamus-kamus tersebut sejalan dengan pendapat Barnes dalam *"Populism: United States"*, yang menyatakan bahwa:

Populism (from the Latin term populus, usually translated as "the people") is the name of a group of ideologies that stresses the need for a more equitable distribution of economic, political, and cultural power.

¹¹ Sarjono Elzabar. 2012. *Kamus Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Utama. Hal. 188

¹² Progressive Living Glossary. *Political ideologies: Populism definition*. Diakses melalui http://www.progressiveliving.org/populism_defined.htm pada 15 februari 2012 pukul 02.20 WITA.

*Populists argue that an elite of some form or another holds an unfair concentration of political and economic power and typically that government intervention is required to counteract this injustice. Occasionally, this belief in the unfair concentration of power leads to complex theories about the subtle mechanisms by which many are oppressed and the belief that only the "common people" have the moral where-withal to see through these manipulations.*¹³

Sesuai dengan pemaparan definisi di atas bahwa populis berasal dari pandangan dari ideology politik yakni populisme. Populisme merupakan ideologi yang memiliki prinsip utama bahwa pemerintah harus berusaha untuk menyediakan kondisi yang baik untuk seluruh rakyatnya. Pemimpin tentu memiliki kekuasaan dan tanggung jawab untuk memperjuangkan hak-hak rakyatnya. Lebih lanjut para pemimpin bertanggung jawab atas distribusi ekonomi, politik, budaya dan kekuasaan yang adil. Dimana politik dan ekonomi tidak dikuasai oleh dan untuk kepentingan segelintir orang. Sehingga dibutuhkanlah peran pemimpin atau intervensi dari pemerintah untuk mengatur mekanisme yang memungkinkan segala kebijakan diarahkan untuk kepentingan rakyat. Segala usaha tersebut tercermin dari setiap kebijakan-kebijakannya yang mengutamakan kesejahteraan rakyatnya. Secara lebih mendalam menurut Hawkins: Populis dalam kriteria politik merupakan kehadiran sebuah model hubungan kharismatik antara konstituen dan politisi, dan diskursus demokratis yang berlandaskan ide-ide dari kehendak sosial antara masyarakat dan elit politik.¹⁴

¹³ Stephen Barnes. 2005. *Populism: United States. New Dictionary of the History of Ideas*. Vol.5. Detroit: Charles Scribner's Sons. Diakses melalui http://go.galegroup.com/ps/retrieve.do?sgHitCountType=None&sort=RELEVANCE&inPS=true&prodId=GVRL&userGroupName=idpnri&tabID=T003&searchId=R2&resultListType=RESULT_LIST&contentSegment=&searchType=BasicSearchForm¤tPosition=1&contentSet=GALE|CX3424300622&docId=GALE|CX3424300622&docType=GALE. Pada tanggal 16 maret 2013, pukul 23.00 WITA.

¹⁴ Kirk Hawkins. 2003. *Populism in Venezuela: The Rise of Chavismo*. Third World Quarterly. Vol. 24, No. 6. Hal: 1140.

Konsep hubungan kharismatik disini secara eksplisit mengacu pada definisi Weber mengenai kharisma. Weber menjelaskan bahwa ada sebuah relasi yang baik dimana para pemilih mendukung kandidat dengan harapan realisasi atas janji. Pada umumnya janji yang diberikan meliputi seluruh kebutuhan sosial masyarakat mulai dari pendidikan gratis, jaminan kesehatan, harga sembako yang terjangkau, pengaturan pajak dan lapangan pekerjaan.

Penelitian ini ingin membahas tentang latar belakang adanya kebijakan populis yang ditempuh oleh presiden Amerika Serikat, yakni Barack Obama. Untuk menjawab apa yang mendasari adanya kebijakan populis tersebut, kita bisa melihat suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang pakar populisme kawasan Amerika yakni Alan Knight. Seperti tercermin dalam artikelnya yang berjudul *Populism and Neopopulism in Latin America especially in Mexico*, Knight menelaah faktor-faktor yang menyebabkan munculnya populisme. Menurut Knight, populisme merupakan sebuah gaya politik yang diadopsi oleh pemimpin untuk mencapai dan mempertahankan kekuasaan.¹⁵

Karenanya kemunculan populisme sangat bergantung pada pemimpin. Jika ia menggunakan gaya dan retorika populis dalam rangka mencapai dan mempertahankan kekuasaan maka populisme akan muncul dan begitu pula sebaliknya. Populisme bisa muncul kapan saja baik pada periode krisis maupun pada periode normal.¹⁶ Bagi Knight, krisis bukanlah pemicu utama kemunculan populisme di suatu kawasan tetapi justru populisme yang terkadang menghasilkan krisis baik itu krisis ekonomi maupun krisis politik.¹⁷

¹⁵ Alan Knight. 1988. *Populism and Neopopulism in Latin America, Especially Mexico*, *Journal of Latin American Studies*. Vol. 30. No. 2, England: Cambridge University Press. Hal. 226.

¹⁶ *Ibid*, Hal.227.

¹⁷ *Ibid*

Tulisan ini memiliki sudut pandang yang berbeda dengan Knight. Menurut penulis, populisme muncul karena adanya krisis. Populisme bukanlah merupakan sebuah fenomena yang bisa muncul kapan saja. Sebaliknya ada kondisi-kondisi kondusif yang mematangkan masyarakat kelas menengah ke bawah untuk mau mendukung pemimpin-pemimpin populis tersebut. Kondisi yang dimaksud oleh penulis disini adalah krisis sosio-ekonomi dan politik yang terjadi di negara tersebut.

Kenneth M. Roberts merupakan salah satu peneliti yang mengkaitkan kemunculan populisme dengan krisis. Dalam artikelnya yang berjudul *Latin America's Populist Revival*, Roberts mengungkapkan bahwa populisme muncul karena negara mengalami krisis kelembagaan dan krisis ekonomi. Untuk menjawab pertanyaan pertama dalam penelitian ini maka penulis akan menggunakan konsep populisme yang dikembangkan oleh Kenneth M. Roberts dan Kurt Weyland. Menurut kedua pakar tersebut, populisme paling baik jika dipahami dalam perspektif politik karena dengan cara demikian, kita dapat memahami motif utama tokoh populis membangun aliansi dengan masyarakat kelas bawah. Motif utama yang dimaksud oleh kedua pakar tersebut adalah mencapai kekuasaan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Roberts, menyatakan bahwa populisme memiliki lima karakteristik utama.¹⁸ Karakteristik-karakteristik populisme tersebut antara lain:

1. Pola kepemimpinan populis bersifat personalistik dan paternalistik bahkan terkadang karismatik.

¹⁸ Kenneth M. Roberts. 1996. *Neoliberalism and the Transformation of Populism in Latin America: The Peruvian Case*. *World Politics* 48, No. 1. Hal. 88.

2. Populisme merupakan aliansi politik multikelas dan heterogen yang mana pengikutnya merupakan masyarakat yang terkonsentrasi di daerah pinggiran.
3. Terjadi mobilisasi politik dari atas ke bawah.
4. Populisme merupakan proyek ekonomi yang menggunakan metode redistributif atau klientilistik untuk menciptakan fondasi materi bagi dukungan rakyat.

Menurut Weyland populisme didefinisikan sebagai sebuah strategi politik dimana pemimpin yang menonjolkan personalitasnya menggunakan kekuasaan pemerintah berbasis pada dukungan langsung yang tidak termediasi dan tidak terlembaga dari pengikut yang jumlahnya sangat besar dan tidak terorganisir.¹⁹ Dalam studi-studi pembangunan, aktivis dan pemikir LSM terkemuka David C. Korten, menyebut kebijakan pemerintahan populis ini sebagai kebijakan pembangunan yang berorientasi rakyat (*people oriented development*), sebagai lawan dari pembangunan yang berorientasi keuntungan (*profit oriented development*).

Di mata kaum Republiken kebijakan-kebijakan yang bersifat populistik ini dipandang mengancam kelangsungan pembangunan itu sendiri dalam jangka panjang, yang bertentangan dengan rasionalitas ekonomi. Akan tetapi, kebijakan populis yang digagas oleh Barack Obama tidak pernah bermaksud mengubah atau mengganti sistem sosial kapitalisme dengan sistem non-kapitalis. Apa yang dilakukan Barack Obama adalah menggeser orientasi

¹⁹ Kurt Weyland. 2003. *Neopopulism and Neoliberalism in Latin America: How Much Affinity*. Paper for Panel on A Neopopulism in Latin America: Conceptual and Theoretical Issues. Dallas: Latin American Studies Association. Hal. 2

kebijakan rezim sebelumnya, dari yang pro-oligarki menjadi pro-rakyat. Karena itu, populisme bertumpu pada figur personal sang pemimpin yang bermental kerakyatan.

Populisme dalam mengutamakan kepentingan rakyat. Pengutamaan kepentingan rakyat ini bukan sekadar jargon politik masa kampanye, tapi direalisasikan dalam serangkaian kebijakan ekonomi dan politik ketika pemimpin atau partai tersebut berhasil merengkuh kekuasaannya. Misalnya, secara politik, rezim populis melakukan aliansi dengan kekuatan kelas buruh, petani, atau bisnis skala kecil dan menengah. Sementara secara ekonomi, rezim menerapkan kebijakan pajak progresif, redistribusi pendapatan, dan meningkatkan upah buruh.

2. Konsep Tentang Perekonomian

Bidang perekonomian merupakan suatu bidang kegiatan manusia dalam rangka mencukupi kebutuhannya. Hal tersebut dalam ilmu ekonomi menyangkut permintaan, penawaran, produksi dan distribusi barang dan jasa. Perekonomian selain berkaitan dengan wilayah geografi suatu Negara, juga sumber kekayaan alam, sumber daya manusia, cita-cita masyarakat, akumulasi kekuatan, kekuasaan, serta kebijaksanaan yang akan diterapkan dalam kegiatan produksi dan distribusi, nilai sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan yang memberikan jaminan lancarnya roda kegiatan ekonomi suatu bangsa.

Perekonomian akan mempunyai dampak positif dalam arti meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa manakala kegiatan ekonomi itu terselenggara

dalam posisi keseimbangan antara permintaan dan penawaran, produksi, distribusi barang dan jasa. (Pramono, 1995)²⁰

Setiap negara memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan perekonomiannya dengan cara yang berbeda-beda. Cara suatu negara dalam mengatur dan menjalankan kehidupan perekonomiannya untuk mencapai kemakmuran disebut dengan sistem ekonomi. Pada umumnya sistem perekonomian negara dipengaruhi oleh faktor sifat dan jati diri bangsa, falsafah hidup bangsa, bahkan struktur ekonominya.

Perkembangan ekonomi yang baik akan tercapai bila pemerintah suatu negara dapat memahami dan mengelola dengan baik unsur-unsur dasar dalam perekonomian negara. Unsur-unsur tersebut antara lain sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia meliputi kuliatas tenaga kerja, mobilitas tenaga kerja dan kualitas angkatan kerja.²¹

Perekonomian Amerika Serikat merupakan perekonomian campuran karena bisnis yang dikelola oleh pemerintah dan swasta sama-sama mempunyai peran yang penting. Namun tetap ada batasan bagi usaha bebas, misalnya pemerintah seringkali diminta untuk turut campur dalam perekonomian untuk mengoreksi situasi di mana sistem harga tidak berjalan. Buruh, pertanian, usaha kecil, perusahaan besar, pasar keuangan, sistem cadangan negara dan pemerintah semua unsur tersebut menyatu dalam perekonomian Amerika Serikat. Sistem ini dipersatukan oleh komitmen filosofis tentang pasar bebas.

²⁰ _____. 2011. SVHOONG. *Definisi Perekonomian*. Diakses melalui <http://id.shvoong.com/law-and-politics/political-economy/2117289-pengertian-perekonomian/> pada 12 Februari 2013 pukul 16.00 WITA

²¹ Stewart Ramsey. 1990. *An Outline Of The American Economy*, United State Information Agency. Hal 8.

Pada prakteknya, Amerika Serikat selalu mengandalkan pemerintahnya untuk mengatur bisnis swasta, menangani kebutuhan-kebutuhan yang tak bisa diatasi oleh swasta, menjadi agen ekonomi kreatif dan memastikan ukuran stabilitas ekonomi menyeluruh.

3. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah tipe penelitian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menganalisa Kebijakan Populis Barack Obama dan bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian Amerika Serikat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah berupa telaah pustaka (*library research*) dan studi dokumen yaitu dengan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas berupa buku, dokumen, jurnal, artikel, majalah atau surat kabar. Adapun bahan-bahan tersebut diperoleh dari beberapa tempat yang penulis kunjungi, yaitu:

- a. Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin di Makassar.
- b. Perpustakaan Pusat Universitas Fajar di Makassar.

3. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan mengeneralisasi kemudian disimpulkan. Dimana penulis akan menjelaskan permasalahan berdasarkan data kualitatif atau data teoritis yang diperoleh. Sedangkan, data kuantitatif digunakan sebagai data pelengkap untuk menjelaskan data kualitatif.

4. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis ialah metode deduktif, yaitu penulis mencoba menggambarkan secara umum masalah yang diteliti, kemudian menarik kesimpulan secara khusus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep tentang Kebijakan Politik Luar Negeri

Politik luar negeri sering dimaknai sebagai sebuah identitas yang menjadi ciri khas pembeda suatu negara dengan negara-negara lain di dunia. Politik luar negeri adalah keseluruhan perjalanan keputusan pemerintah untuk mengatur semua hubungan dengan negara lain. Politik luar negeri juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kebijaksanaan atau tindakan yang diambil dalam hubungannya dengan situasi dan aktor yang ada di luar batas-batas wilayah negara.

Salah satu cara untuk memahami konsep politik luar negeri adalah dengan jalan memisahnya ke dalam dua komponen: politik dan luar negeri. Politik (*policy*) adalah seperangkat keputusan yang menjadi pedoman untuk bertindak, atau seperangkat aksi yang bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. *Policy* itu sendiri berakar pada konsep pilihan (*choices*) yakni memilih tindakan atau membuat keputusan-keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan gagasan mengenai kedaulatan dan konsep “wilayah” akan membantu upaya memahami konsep luar negeri (*foreign*). Kedaulatan berarti kontrol atas wilayah (dalam) yang dimiliki oleh suatu negara. Jadi, politik luar negeri (*foreign policy*) berarti seperangkat pedoman untuk memilih tindakan yang ditujukan ke luar wilayah suatu negara.

Adapun perumusan kebijakan luar negeri setiap negara melalui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pemerintah dalam proses perumusan kebijakan politik luar negerinya. Hal terpenting adalah merumuskan arah politik luar negerinya. Tahapan tersebut antara lain pertama sebuah negara akan menetapkan tujuan dan arah politik luar negerinya, kemudian mendata kapasitas dan kapabilitas negaranya, serta mempelajari kondisi dunia. Tahap kedua adalah perumusan kebijakan dalam

politik luar negeri yang dipengaruhi oleh faktor dalam negeri. Hasilnya adalah keluarnya suatu kebijakan yang nantinya akan diterapkan, dimana dalam kebijakan tersebut terdapat serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebuah negara.

Kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat dibawah pemerintahan presiden Barack Obama tentunya mempunyai karakteristik tersendiri. Dasar kebijakan luar negeri suatu negara pada tiap era pemerintahannya dipengaruhi oleh beberapa faktor determinan antara lain konteks internasional, perilaku para pengambil keputusan politik luar negeri, dampak kondisi ekonomi dan militer terhadap suatu negara, dan peran politik dalam negeri dalam perumusan politik luar negeri.²² Lebih spesifik, Sitepu menjelaskan Kebijakan politik luar negeri sebagai berikut:

Kebijakan politik luar negeri adalah suatu proses pembuatan keputusan atau kebijaksanaan atau mengartikulasikan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang pada prinsipnya dipengaruhi oleh suasana dalam negeri (domestik) dan suasana internasional dan kesemuanya ini diarahkan kepada tujuan atau sasaran politik luar negeri itu sendiri.²³

Selaras dengan pendapat sitepu diatas, melihat Amerika Serikat sebagai negara yang menganut paham liberal menganggap bahwa bukan hanya kondisi domestik namun politik domestik penting bagi perumusan suatu kebijakan politik luar negeri. Seperti yang dikemukakan lebih lanjut oleh Vinsensio Dugis dalam tulisannya berjudul *Domestic Political Structure and Public Influence on Foreign Policy*, bahwa:

Instead of seeing state as rational unitary actor, it views it as a coalition of interest representing individuals, a variety group of individuals, and the

²² William D. Choplin dan Mercedes Marbun. 1992. *Pengantar Politik Internasional – Suatu Telaah Teoritis*. Bandung: Sinar Baru. hal. 165.

²³ P. Anthonius Sitepu. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.

*public. Therefore national interest are determined by which of such many interest between individual, groups of individuals, and the public captures government authority. In short, domestic values, variables, and institutions have international significance on foreign policy. Although liberalism generally domestic politic agrees that that domestic politic play a role in foreign policy, however, there have been differences among its proponents concerning how much and in what ways actually it may affect foreign policy.*²⁴

Negara sebagai suatu entitas politik, terdiri atas individu, kelompok kepentingan hingga masyarakat umum yang menyatu dan memiliki porsi masing-masing dalam perannya terhadap perumusan kebijakan luar negeri. Koalisi kepentingan dari semuanya ditangkap dan menjadi masukan bagi pemerintahan yang mana memiliki kekuasaan untuk menentukan kebijakan politik luar negerinya. Hal ini juga diutarakan oleh Joseph Frankel bahwa pengaruh apapun atas kebijaksanaan luar negeri yang datang dari sumber lain harus dilaksanakan melalui pemerintah.²⁵

Berbagai tulisan dan penelitian mencoba menguji bagaimana kebijakan politik luar negeri dibuat oleh berbagai negara dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Telah banyak penelitian dan tulisan yang mengkaji tentang kebijakan politik luar negeri, baik dalam bentuk artikel dan laporan resmi. Pembahasan dalam tulisan tersebut misalnya ada yang melihat dari karakteristik material negara seperti Rossenau, budaya masyarakat oleh Hudson, hubungan negara dan masyarakat oleh Freund dan Rittberger, opini publik oleh Holsti, birokrasi politik oleh Alisson, ciri kognitif yang dikemukakan oleh Young bahkan pendekatan dari level analisis

²⁴ Vinsensio Dugis. 2009. *Global & Strategis*. Vol. 3. No. 2. Surabaya: Cakra Studi Global dan Strategis. Hal. 173.

²⁵ Joseph Frankel. 1980. *Hubungan Internasional*. Jakarta: A N S Sungguh Bersaudara. Hal. 43.

individu yakni pengaruh individu terhadap politik luar negeri oleh Preston.²⁶ Dalam penelitian ini ingin mengkaji mengenai kebijakan politik luar negeri dalam sudut pandang bahwa suatu kebijakan luar negeri, diperoleh dari perumusan yang didominasi oleh perilaku para pengambil keputusan (pemerintah) serta kondisi domestik dan peran politik dalam negeri dalam perumusan kebijakan politik luar negeri tersebut.

Kebijakan politik luar negeri suatu negara, terkait pencapaian kepentingan nasional untuk negaranya sendiri. Amerika Serikat sebagai negara adidaya, dengan kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni mempunyai perhatian yang luas mencakup lingkup global melalui politik luar negerinya. Sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaan politik global amerika bertujuan untuk menjaga keamanan nasionalnya. Olehnya itu Amerika sangat berkepentingan untuk ikut serta dalam usaha-usaha menjaga dan mengembangkan perdamaian dunia. Namun, pendapat ilmuwan politik Amerika Serikat seperti Samuel Huntington, Zbigniew Brzezinski, dan Henry Kissinger memberikan pandangan yang lebih moderat terkait posisi Amerika Serikat yang dikutip oleh Fendy Eko Wahyudi dalam tulisannya berjudul Jalan Curam Hegemoni Amerika Serikat. Menurut mereka Amerika Serikat jauh dari posisi tidak tersentuh dan harus menghadapi kondisi yang tidak terhindarkan, yakni turunnya kapasitas *power* Amerika Serikat dalam dunia yang terus berkembang secara populasi dan tingkat ekonominya.²⁷

²⁶ Dirk Peters. 2011. *Integrating insights from structural theorizing*, makalah dipresentasikan dalam peace the 7th Pan-European International Relations conference, Ecpr Sgir, Stockholm, Research Institute Frankfurt. Hal. 5.

²⁷ Fendy E. Wahyudi. 2009. *Global & Strategis*. Vol. 3. No. 1. Surabaya: Cakra Studi Global dan Strategis. Hal. 115.

Pandangan dari beberapa ilmuwan diatas sesuai dengan kondisi Amerika Serikat sekarang, sehingga Barack Obama memiliki fokus dan misi utama untuk memulihkan perekonomian Amerika Serikat yang terkena masalah akibat krisis ekonominya. Berdasarkan pada pertimbangan menjaga rakyatnya untuk kembali bisa mendapatkan kesejahteraan serta memperbaiki perekonomian Amerika Serikat yang terpuruk, Barack Obama melakukan perluasan kerjasama multilateral seluas-luasnya dalam bidang ekonomi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan angka ekspor Amerika Serikat ke negara lain sehingga dapat menambah pendapatan negara. Selain itu, Barack Obama berusaha meminimalisir pengalokasian anggaran untuk keperluan luar negeri terkait dengan bidang militer meliputi penempatan pasukan di negara lain, kerjasama latihan militer, penampilan atraksi akrobatik pesawat, dan lain-lain.

Akan tetapi Amerika Serikat tetap turut aktif dalam berbagai organisasi politik, lembaga keuangan dunia, menjalin hubungan bilateral dan multilateral, sebagai langkah untuk dapat merundingkan secara damai perselisihan internasional, terutama dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan pembangunan, serta melakukan perjuangan bersama menegakkan HAM dan pelaksanaan demokrasi di seluruh belahan dunia.

B. Sistem Perekonomian Amerika Serikat

Bidang perekonomian mencakup seluruh kegiatan manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya. Dalam ilmu ekonomi, kegiatan ekonomi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: produksi, distribusi dan konsumsi. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Samuelson, beliau berpendapat bahwa pengertian ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.²⁸

Perekonomian merupakan bidang yang saling terkait dan bergantung dengan bidang-bidang lainnya yang ada di dalam suatu negara. Perekonomian suatu negara berkaitan dengan wilayah, sumber daya, bidang politik yakni akumulasi kekuatan dan kekuasaan yang diterapkan dalam kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa, bidang sosial budaya terkait dengan ciri khas dan cita-cita masyarakat, serta bidang pertahanan dan keamanan yang memberikan jaminan lancarnya roda kegiatan ekonomi suatu bangsa.

Setiap negara memiliki ciri khas dalam menyelenggarakan perekonomian. Namun, terdapat satu kesamaan tujuan antar negara yakni segala usaha meliputi cara pemerintah dalam mengatur dan menjalankan kehidupan perekonomiannya adalah untuk mencapai kemakmuran. Pada umumnya sistem perekonomian negara dipengaruhi oleh faktor sifat dan jati diri bangsa, falsafah hidup bangsa, bahkan struktur ekonominya.

²⁸ Paul Samuelson. 1947. *Foundations of Economic Analysis*. Diakses melalui <http://www.hup.harvard.edu/catalog.php?isbn=9780674313033> pada tanggal 4 Maret 2013.

Secara umum pemerintahan Amerika Serikat menganut Sistem ekonomi Liberal. Masyarakat Amerika Serikat percaya pada mekanisme pasar dalam sistem pasar bebas dapat menaikkan efisiensi ekonomi. Selain itu, masyarakat Amerika Serikat melihatnya juga sebagai suatu cara untuk memajukan nilai-nilai politik mereka khususnya komitmen mereka terhadap kebebasan individu dan pluralisme politik dan perlawanan mereka terhadap pemusatan atau konsentrasi kekuatan yang tidak semestinya. Namun, dua partai yang ada dalam sistem pemerintahan Amerika Serikat memiliki pandangan yang berbeda mengenai jalannya system perekonomian. Partai Republik memiliki pandangan Liberal Ortodoks sedangkan partai Demokrat dalam perkembangannya memiliki pandangan Neo-liberal. Selanjutnya penulis akan membahas bagaimana pendapat dari masing-masing pandangan tersebut ditinjau berdasar referensi teori-teori yang ada.

1. Liberalisme Klasik (Ortodoks)

Model Liberalisme ortodoks (*ortodox liberalism*) memandang bahwa individu, baik dilihat dari kepentingan maupun perilakunya, lebih berperan. Dipaparkan oleh Deliarnov dalam bukunya berjudul ekonomi politik, model ini mengutamakan kepentingan individu, sedangkan masyarakat (negara) hanya dilihat sebagai agregasi dari sintesa kepentingan pribadi tiap individu dalam masyarakat tersebut. Politik (juga negara) hanya dianggap sebagai alat untuk memperjuangkan kepentingan individu.²⁹

Dalam pandangan ini menyatakan bahwa tugas negara menjamin terciptanya kondisi bagi setiap orang untuk bebas bertindak melakukan yang terbaik bagi diri

²⁹ Deliarnov. 2006. *Ekonomi Politik*. Surabaya: Erlangga. Hal.14.

mereka masing-masing. Karena, kepentingan individu adalah yang mesti diutamakan. Menurut Adam Smith dan Gilpin, ekonomi pasar adalah sumber utama kemajuan, kerjasama dan kesejahteraan. Campur tangan politik dan peraturan negara, sebaliknya tidak ekonomis, kemunduran dan dapat menyebabkan konflik.³⁰

Konsep pasar bebas atau *Laissez-faire* dalam sistem ekonomi liberal klasik, menitikberatkan pada upaya meminimalisasi campur tangan negara. Smith mempertegas pendapat Francis Quesnay (dari aliran fisiokrat), bahwa pemerintah sedapat mungkin tidak terlalu banyak campur tangan dalam urusan perekonomian. Analisis klasik bertumpu pada masalah mikro ekonomi, misalnya tentang kegiatan produksi untuk memproduksi barang dan jasa sebanyak-banyaknya dengan biaya serendah-rendahnya. Jika terjadi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), seperti pasokan lebih besar dari permintaan, kekurangan konsumsi, atau terjadi pengangguran, keadaan ini dinilai kaum klasik sebagai sesuatu yang sementara sifatnya. Nanti akan ada suatu tangan tak kentara (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah keseimbangan. Jika banyak campur tangan pemerintah akan mengalami distorsi dan perekonomian menjadi tidak efisien (*inefficiency*).³¹

2. Liberalisme Modern (Neo-Liberalisme)

Kaum ekonom liberal menyadari bahwa pasar tidak selalu berjalan sesuai harapan efisiensi dan keuntungan bersama, hal ini biasa disebut dengan “kegagalan pasar”. Hal ini berdasar pada puncak dari kemerosotan ekonomi yang terjadi pada

³⁰ Robert Jackson & Georg Sorensen. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Hal. 236

³¹ Deliarinov. 2007. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 32.

tahun 1930an hampir di seluruh negara-negara industri terjadi depresi secara besar-besaran.³² Pemikiran Keynesian membuka jalan bagi pemikiran liberal tentang peran negara dalam bidang ekonomi. Menurut Keynes perekonomian pasar merupakan keuntungan besar bagi manusia, tetapi juga diikuti dengan keburukan potensial atas bahaya, ketidakpastiaan dan kebodohan.³³ Keynes berpendapat bahwa untuk mendukung pasar perlu adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diatur oleh negara.

Peran pemerintah diperlukan, misalnya saat terjadi pengangguran, inflasi dan lain-lain. Jika terjadi pengangguran pemerintah bisa memperbesar pengeluarannya untuk proyek-proyek padat karya. Sedangkan untuk inflasi, pemerintah bisa menarik jumlah uang yang beredar dengan mengenakan pajak yang lebih tinggi. Dari berbagai kebijaksanaan yang dapat diambil, Keynes lebih sering mengandalkan kebijakan fiskal. Karena dengan langkah ini, pendapatan negara bertambah dan dengan anggaran tersebut dapat digunakan untuk dana bagi proyek-proyek yang dapat menyerap tenaga kerja. Hal ini tentu dapat menjawab sanggahannya terhadap pandangan liberal klasik, yang apabila perusahaan mengurangi jumlah pekerja dan jumlah produksi karena terjadi kemerosotan ekonomi. Kemerosotan ekonomi terjadi karena pada saat perusahaan-perusahaan memproduksi tanpa kendali, sedangkan daya beli masyarakat terbatas akibatnya banyak stok menumpuk dan tak terjual di pasar.

Perekonomian Amerika Serikat merupakan perekonomian campuran karena ada bisnis yang dikelola oleh pemerintah dan ada pula yang dikelola oleh swasta,

³² *Ibid.* Hal. 165.

³³ Robert Jackson & Georg Sorensen. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Hal. 236.

namun keduanya sama-sama mempunyai peran yang penting. Ada beberapa sektor atau bisnis yang dikelola langsung oleh negara, misalnya transportasi. Pada prakteknya, Amerika Serikat selalu mengandalkan pemerintahnya untuk mengatur kebutuhan-kebutuhan yang tak bisa diatasi oleh swasta, menjadi agen ekonomi kreatif dan memastikan ukuran stabilitas ekonomi menyeluruh. Tetap ada batasan bagi usaha bebas, misalnya pemerintah seringkali diminta untuk turut campur dalam perekonomian untuk mengoreksi situasi di mana sistem harga tidak berjalan atau kegagalan pasar. Selain itu, keberadaan pemerintah diperlukan untuk mencegah terjadi monopoli dalam mekanisme pasar oleh perusahaan-perusahaan. Buruh, pertanian, usaha kecil, perusahaan besar, pasar keuangan, sistem cadangan negara dan pemerintah semua unsur tersebut menyatu dalam perekonomian Amerika Serikat. Sistem ini dipersatukan oleh komitmen filosofis tentang pasar bebas.

Amerika Serikat merupakan negara federal dengan sistem ekonomi liberal yang memiliki negara-negara bagian. Dalam hubungan negara federal tanpa izin dari pemerintah pusat maka dilarang melakukan ekspor/impor dalam kegiatan perdagangan antar negara dan hubungan luar negeri lainnya. Namun bidang pengaturan mengenai ekonomi keuangan sepenuhnya di pegang oleh negara bagian Amerika Serikat sendiri dan tentunya tidak berseberangan dengan konstitusi Amerika Serikat. Negara bagian diberi kebebasan untuk mengatur pengeluaran rumah tangga negara federal itu sendiri yang di pimpin oleh seorang gubernur dan gubernur memegang kendali atas pengalokasian keuangan pemerintah tersebut.

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG KEBIJAKAN POPULIS
BARACK OBAMA DAN PEREKONOMIAN AMERIKA SERIKAT

A. Perekonomian Amerika Serikat

Krisis ekonomi dan finansial yang melanda Amerika Serikat menjadi krisis keuangan global yang terjadi pada semester kedua tahun 2008, ditengarai sebagai salah satu krisis keuangan terparah yang pernah terjadi. Krisis ini merupakan krisis terburuk sejak *the Great Depression* di paruh awal abad ke-20. Krisis ini dimulai dengan kebangkrutan beberapa lembaga keuangan besar di Amerika Serikat, yang kemudian dengan cepat berubah menjadi krisis keuangan global dan menyebabkan kebangkrutan beberapa lembaga keuangan dan perbankan di Amerika Serikat, serta penurunan tajam nilai-nilai saham dan komoditas di seluruh dunia. Krisis ekonomi dan finansial yang terjadi di Amerika Serikat, menyebabkan terjadinya kemerosotan ekonomi dan finansial, yang dapat dirinci dalam bahasan berikut ini:

1. Kemerosotan Ekonomi

Istilah kemerosotan ekonomi atau resesi ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat secara umum adalah julukan pada gejala penurunan ritme berturut-turut dalam kurun waktu selama dua kuartal. Dapat juga dikatakan bahwa resesi ekonomi adalah suatu kondisi yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi terlalu rendah sehingga tidak cukup untuk menyerap para pekerja yang menganggur. Produk domestik bruto tidak tumbuh secara memadai, setidaknya selama satu semester. Apabila dalam setahun tidak terjadi pertumbuhan ekonomi maka kondisi ekonomi

negara tersebut berada dalam kontraksi ekonomi. Dengan kata lain, kontraksi ekonomi adalah julukan bagi suatu perekonomian yang anjlok atau merosot karena tidak mengalami pertumbuhan sepanjang tahun³⁴

Kemerosotan atau krisis ekonomi, dimana menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang rendah atau menurun. Hal ini ditandai dengan produk domestik bruto tidak tumbuh secara memadai, setidaknya selama satu semester. Penurunan yang sangat tajam dan mengalami kemerosotan atau resesi ekonomi sepanjang 2008-2010. Hal ini dipicu karena kredit macet (*subprime mortgage*), merembet ke kebangkrutan beberapa lembaga keuangan besar di Amerika Serikat kemudian meluas juga pada sektor otomotif. Sebenarnya krisis yang terjadi bukan hanya semata-mata dipicu oleh *subprime mortgage*.

Krisis ini terjadi juga akibat warisan kebijakan-kebijakan presiden sebelumnya. Kebijakan berasal dari kubu partai republik sejak era presiden Ronald Reagan hingga George W. Bush, yang jadi penyebab tumpukan utang Amerika Serikat. Ini adalah akibat penimbunan utang untuk pengeluaran negara, sementara penerimaan melalui pajak diabaikan. Lebih dari 50% tumpukan utang dari tahun 2001-2009, disebabkan kebijakan perang George W. Bush di Irak dan Afganistan serta pemborosan di sektor militer.³⁵ Di sisi lain, George W. Bush malah mengurangi pungutan pajak, dan tidak menyentuh kepentingan warga tak mampu di Amerika Serikat. Pihak Republikan cenderung ingin menghentikan program pengeluaran sosial untuk warga ketimbang menaikkan pajak. Secara otomatis Barack Obama perlu menanggung utang tersebut dan mencari jalan keluar agar

³⁴ _____. 2008. *Krisis Ekonomi Amerika Serikat*. Koran Harian Kompas. Edisi Kamis, 3 April 2008.

³⁵ _____. 2013. *Ekonomi AS Pasti Jatuh*. Koran Harian Kompas. Edisi Senin, 4 Maret 2013.

tidak terjadi defisit anggaran agar tidak mengganggu pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat.

2. Kemerosotan Finansial

Krisis keuangan yang terjadi saat ini memang bukan yang pertama. Sebelumnya telah ada banyak krisis keuangan yang melanda berbagai belahan dunia. Amerika Serikat telah mempunyai pengalaman dengan *Great Depression* yang terjadi pada tahun 1930-an. Istilah krisis keuangan digunakan untuk berbagai situasi di mana beberapa lembaga keuangan atau aset tiba-tiba kehilangan nilainya dalam jumlah yang besar. Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 krisis keuangan diasosiasikan dengan terjadinya kepanikan di sektor perbankan (*banking panics*), dan berbagai resesi yang terjadi mengikuti kepanikan ini. Keadaan lain yang sering juga dikatakan sebagai krisis keuangan adalah krisis di bursa saham, pecahnya gelembung-gelembung industri keuangan (*financial bubbles*), krisis mata uang, dan gagalnya suatu negara membayar cicilan utang (*sovereign default*).³⁶

Krisis finansial ini diawali dari permasalahan sektor keuangan (pasar uang dan pasar modal) di Amerika Serikat. Pada awalnya bisnis perumahan sebagai bisnis yang memberikan peluang keuntungan yang besar, sedang diminati di Amerika Serikat. Masyarakat Amerika Serikat berlomba-lomba membangun rumah dan membeli rumah. Rumah tersebut yang akan dibuat menjadi hotel, pabrik dan kasino. Karena terlalu bersemangat sampai-sampai para kreditor tidak memperhatikan ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko), bahkan sampai pengangguran pun diberikan pinjaman untuk membeli rumah. Maka pada saat

³⁶ Nuruddin Mhd Ali. 2009. *Krisis Keuangan Global dan Upaya Aktualisasi Ekonomi Islam*. La_Riba Jurnal Ekonomi Islam. Vol.3. No.1. Hal. 28.

pertumbuhan ekonomi meningkat tinggi, bank sentral Amerika Serikat The Fed memutuskan untuk menaikkan angka suku bunga agar tidak terjadi inflasi. Kemudian kredit macet terjadi, karena para kreditur tidak mampu membayar cicilan diakibatkan suku bunga yang tinggi tersebut, sehingga properti-properti yang dicicil kembali disita atau dijual dalam harga yang rendah. Maka, mulailah terjadi *domino effect* dalam perekonomian Amerika Serikat. Bahkan perusahaan sebesar Lehman Brothers bangkrut karena tidak dapat melunasi hutang-hutangnya, walaupun setelah seluruh asetnya dijual tidak cukup untuk membayar hutang.

Bank Investasi dan sekuritas terbesar keempat di Amerika Serikat, yakni Lehman Brothers terkena ketentuan *Federal Courts of United State* dalam *chapter 11* sebagai perusahaan yang mengalami *bankruptcy* (pailit) pada 4 September 2008.³⁷ Hal ini merupakan buntut dari penolakan Federal Reserve Bank untuk berpartisipasi dalam memberikan fasilitas bantuan keuangan kepada *Lehman Brothers*. Mereka mengajukan petisi bangkrut kepada *United State Bankruptcy Court for the southern District of New York, USA*. Harga saham dari US\$ 67,73 merosot tajam hingga bernilai US\$ 21 sen.³⁸ Efek domino terjadi, dan dialami oleh Bank Bear Stearns, Fannie Mae, Freddie Mac, juga mengalami kebangkrutan.

Kerugiannya antarlain beberapa bank kehilangan aset serta kepercayaan (*trust*) dari pasar dan masyarakat, juga menelan sejumlah dana dari pemerintah untuk menyelamatkan kondisi finansial. Krisis finansial ini bukan hanya merugikan perekonomian domestik Amerika Serikat. Hal ini pun merembet ke asuransi *money*

³⁷ United State Courts. 2013. *Chapter 11: Reorganization Under the Bankruptcy Code*. Diakses melalui <http://www.uscourts.gov/FederalCourts/Bankruptcy/BankruptcyBasics/Chapter11.aspx> pada tanggal 19 April 2013 pukul 20.55 WITA.

³⁸ Weal Aheon. 2011. *Mengenal Tanda Zaman 2012 melalui Obama*. Yogyakarta: Pustaka Solomon. Hal. 18.

market funds di berbagai negara. Terjadi perdebatan sengit di kongres Amerika Serikat mengenai proposal bantuan yang akan diberikan pemerintah Amerika Serikat kepada industri keuangannya.

Salah satu perusahaan asuransi Amerika Serikat, AIG (*American International Group*), mengalami krisis likuiditas menyusul penurunan kredit ratingnya. hal tersebut mengakibatkan perusahaan ini mengalami kerugian yang amat besar.³⁹ Krisis likuiditas disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Kewajibannya antarlain bank tidak mampu melakukan *Offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena adanya gangguan pasar (*market disruption*). Selain itu, karena bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

Krisis yang terjadi akibat kredit macet (*subprime mortgage*), selain merembet ke kebangkrutan beberapa bank di Amerika Serikat tersebut juga meluas pada sektor otomotif. Namun kebijakan dana talangan yang diberikan pemerintah untuk beberapa perusahaan otomotif, seperti untuk *General Motors* tidak sukses. Akibatnya negara mengalami kerugian yang berlipat, karena kehilangan potensi pajak bahkan dana talangan yang diberikan tidak sukses. Sebenarnya krisis yang terjadi bukan hanya semata-mata dipicu oleh *subprime mortgage*. Krisis yang terjadi juga akibat warisan kebijakan-kebijakan presiden sebelumnya. Permasalahan akibat kebijakan sebelumnya antarlain:

³⁹ *Ibid.*

1. Penumpukan hutang nasional hingga mencapai US\$ 8.98 sedangkan PDB hanya US\$ 13 trilyun.⁴⁰
2. Adanya kebijakan pengurangan pajak korporasi (mengurangi pendapatan negara).
3. Pembengkakan biaya perang di Irak dan Afganistan.
4. CFTC (*Commodity Futures Trading Commision*) sebuah lembaga pengawas keuangan tidak mengawasi ICE (*Inter Continental Exchange*) sebuah badan yang melakukan aktifitas perdagangan berjangka. Dimana ECE juga turut berperan mengdongkrak harga minyak hingga lebih dari USD 100/barel.
5. Keputusan suku bunga murah yang ditetapkan “*The Fed*” menyebabkan *financial bubble* di sektor properti.

B. Kebijakan Populis Barack Obama

Barack Obama sebagai presiden Amerika Serikat masa pemerintahannya yang kedua ini, memiliki fokus yang sangat kuat untuk memperbaiki sektor perekonomian Amerika Serikat. Hal tersebut terlihat dari kinerja sejak Barack Obama terpilih kembali dan juga berbagai kebijakan-kebijakan yang dimilikinya. Kebijakan-kebijakan yang dirancang pemerintahan dibawah kepemimpinan Barack Obama, memperlihatkan keberpihakannya terhadap kepentingan rakyat atau pro rakyat dan keseriusannya untuk menyelesaikan permasalahan akibat krisis ekonomi Amerika Serikat. Kebijakan-kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh terjadinya

⁴⁰ _____. 2013. *Ekonomi AS Pasti Jatuh*. Koran Harian Kompas. Edisi Senin, 4 Maret 2013.

krisis ekonomi di Amerika Serikat akibat *Subprime Mortgage*, dan terpengaruh dari pandangan politik partai Demokrat terhadap isu tersebut.

Kebijakan-kebijakan Barack Obama, pada umumnya bersifat populis, yakni kebijakan yang lahir dari pemimpin yang merakyat dan pro rakyat. Hal tersebut dapat dilihat terutama dalam menanggapi permasalahan perekonomian Amerika Serikat, yang mana sebagian kebijakannya telah dilaksanakan. Kebijakan Barack Obama tersebut, berbanding terbalik dengan kebijakan yang ditempuh oleh presiden sebelumnya yakni George W. Bush. Secara umum kebijakan mereka berbeda, karena Barack Obama memiliki fokus dalam negeri (*inward looking*), sedangkan George W. Bush memiliki kebijakan yang fokus pada pencitraan dan eksistensi Amerika Serikat di dunia (*outward looking*).

Di masa pemerintahannya yang pertama, untuk mengatasi permasalahan finansial, pemerintah memutuskan untuk mengalihkan sejumlah aset dari perusahaan keuangan yang satu ke lainnya. Misalnya, *Federal Deposit Insurance Corporation* yang membekukan salah satu perusahaan keuangan terbesar di Amerika Serikat, yakni *Washington Mutual Bank* kemudian sebagian besar asetnya ditransfer ke *JP Morgan Chase Bank*.⁴¹ *JP Morgan Chase* merupakan salah satu bank terbesar di Amerika Serikat. Pemerintah sengaja mengalihkan aset tersebut, karena aset tersebut tentu dapat dikelola dengan baik di Bank *JP Morgan Chase*. Hal tersebut dapat terwujud karena bank *JP Morgan Chase* memiliki deposit domestik terbesar ke tiga di Amerika Serikat. Dimana hal penting dari sistem perbankan dan finansial adalah kepercayaan (*trust*) dari masyarakat dan investor,

⁴¹ Federal Deposit Insurance Corporation. 2013. *Failed Bank Information*. Diakses melalui <http://www.fdic.gov/bank/individual/failed/wamu.html> pada tanggal 12 Mei 2013 pukul 22.46 WITA.

yang sebanding dengan jumlah investasi yang meningkat atau tabungan dari masyarakat dalam jumlah banyak pada bank tersebut.

Selain itu, pemerintah memberikan solusi atas krisis finansial melalui sejumlah dana talangan kepada perusahaan atau lembaga-lembaga keuangan yang bangkrut. Pemerintah Amerika Serikat menyetujui dana talangan sebesar US\$ 700 miliar untuk membantu penyelesaian krisis ini.⁴² Ini merupakan langkah Barack Obama yang cukup berani. Karena, dana talangan yang dikucurkan merupakan jumlah terbesar yang pernah ada. Langkah pemberian dana talangan ini dimaksudkan sebagai stimulus dan pendorong bangkit kembalinya ekonomi dan finansial Amerika Serikat.

Salah satu perusahaan asuransi Amerika Serikat, AIG (*American International Group*) mengalami krisis likuiditas menyusul penurunan kredit ratingnya, hal tersebut mengakibatkan kerugian yang amat besar.⁴³ Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Barack Obama, memberikan dana talangan untuk menyelamatkan perusahaan ini padahal menelan jumlah yang besar. Karena, apabila perusahaan ini bangkrut bukan hanya para pemilik modal besar yang ikut bangkrut, tetapi rakyat kecil juga akan terkena dampaknya.

Sesuai dengan janji politiknya, Barack Obama telah mengesahkan Undang-Undang Perawatan terjangkau (*Obamacare*) pada tahun 2011 dan akan berlaku sampai tahun 2022.⁴⁴ Bagi Barack Obama reformasi jaminan kesehatan yang

⁴² Weal Aheon. 2011. *Mengenal Tanda Zaman 2012 melalui Obama*. Yogyakarta: Pustaka Solomon. Hal 18.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Obama Care fact. *What is Obama Care? What is the Health Care For America Plan?*. Diakses melalui <http://www.obamacarefacts.com/whatis-obamacare.php> pada 13 Februari 2013 pukul 07.30 WITA.

ditandai dengan undang-undang tersebut, menjadi agenda utama untuk memberikan jaminan kesehatan kepada 32 juta rakyat Amerika Serikat yang tidak memiliki asuransi kesehatan.⁴⁵ Barack Obama yakin bahwa sistem jaminan kesehatan yang lebih baik sangat esensial dalam pemulihan ekonomi. Apabila Mitt Romney dari partai republik yang memenangi pemilu presiden, maka rakyat Amerika Serikat akan kehilangan kartu asuransi kesehatannya.

Melalui program *Obamacare*, rakyat miskin dan orang tua di Amerika Serikat memiliki kartu asuransi kesehatan. Selain itu di akhir masa jabatannya pada periode pertama, Barack Obama menghapus kebijakan George W. Bush yang memberikan potongan terhadap pemungutan pajak bagi korporasi dan pengusaha kelas atas. Bahkan, Barack Obama merencanakan kenaikan pajak bagi masyarakat kelas atas dan korporasi sebanyak 20%, namun kebijakan tersebut pada awalnya ditolak oleh *House of Representative* yang didominasi oleh republiken.⁴⁶

Barack Obama juga menawarkan pengetatan anggaran terbatas kepada kongres, untuk menjadi solusi jangka pendek menangani permasalahan akibat krisis ekonomi yang tengah dihadapi. Langkah ini diambil oleh Barack Obama untuk menghindari pemangkasan anggaran besar-besaran yang diajukan oleh pihak republiken. Pemangkasan anggaran pengeluaran tersebut mencakup pemotongan alokasi untuk program-program domestik dan pertahanan yang dikenal dengan *sequester*.⁴⁷ Kebijakan ini telah diloloskan DPR Amerika Serikat, pengurangan anggaran pemerintah Amerika Serikat sebesar US\$ 85 miliar mulai tanggal 1 Maret

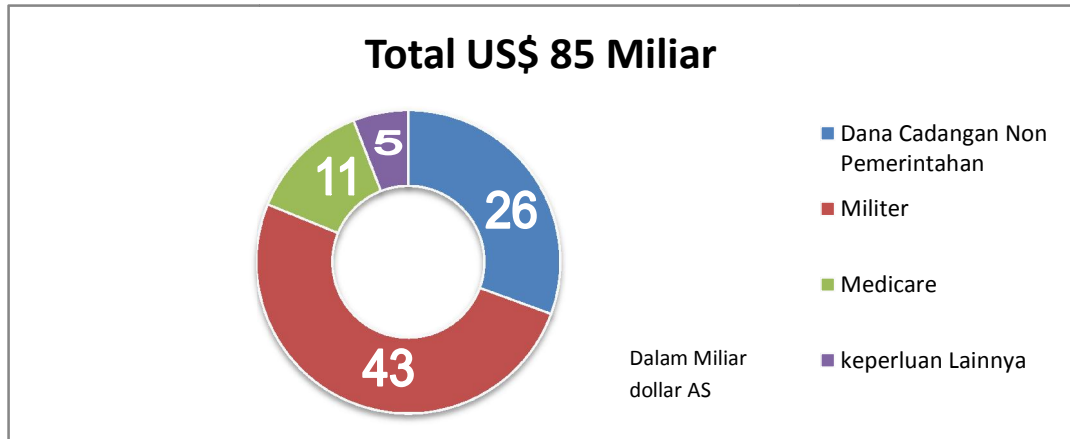
⁴⁵ _____. 2010. *Obamacare Vs Yudhoyonocare*. Koran Harian Kompas. Edisi Sabtu, 20 September 2013.

⁴⁶ Suzie Sudarman. *Politik dan Jurang Fiskal AS*. Koran Harian Kompas. Edisi Kamis 5 Januari 2013.

⁴⁷ _____. 2013. The white House. *President Obama Makes Statement Sequester*. Diakses melalui <http://www.whitehouse.gov/blog/2013/03/1/president-obama-makes-statement-sequester.htm> pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 21.00 WITA.

2013.⁴⁸ Untuk lebih Jelasnya tentang rincian pemotongan anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Grafik 3.1. Pemangkasan Anggaran 2013



Sumber : Koran Harian Kompas. Edisi Jumat 8 Maret 2013.

Pengurangan anggaran di atas berlaku secara efektif pada 27 Maret 2013, dimana departemen pertahanan Amerika Serikat menanggung separuh dari pengurangan anggaran tersebut. Hal ini merupakan cara (*inward looking*) untuk meminimalisir pengalokasian anggaran khususnya untuk keperluan luar negeri terkait dengan bidang militer, meliputi penempatan pasukan di negara lain, kerjasama latihan militer, penampilan atraksi akrobatik pesawat, dan lain-lain.

Kebijakan *sequester* tentu dapat membuat keadaan ekonomi Amerika Serikat tetap dalam resesi. Hal tersebut disebabkan karena angka pengangguran semakin meningkat akibat *sequester*. Diperkirakan ada pengurangan 700.000 pekerja dari taman nasional dan petugas bandara.⁴⁹ Untuk menyeimbangkan masalah akibat keadaan ini, dan mengurangi defisit anggaran serta utang negara

⁴⁸ _____. 2013. *Kongres Cegah Penurunan Tajam*. Koran Harian Kompas. Edisi Jumat, 8 Maret 2013.

⁴⁹ _____. 2013. *Ekonomi AS Pasti Jatuh*. Koran Harian Kompas. Edisi Senin, 4 Maret 2013.

presiden Barack Obama menawarkan kebijakan kenaikan pajak agar supaya menaikkan pendapatan negara.

Proposal kebijakan untuk menaikkan pajak tersebut memakan proses yang cukup lama. Hal tersebut disebabkan pihak republiken hanya mau menaikkan sedikit pajak dan tidak mau kenaikan pajak massal, sedangkan pihak demokrat yang dipimpin oleh Barack Obama melihat masih banyak celah dari kenaikan pajak yang bisa dimanfaatkan. Barack Obama menginginkan menaikkan pajak progresif bagi warga negara Amerika Serikat yang berpendapatan US\$250.000 per tahun. Namun pada akhirnya proposal ini diterima, Senat dan DPR mencapai kesepakatan untuk menerima proposal presiden Barack Obama untuk menaikkan pajak orang kaya. Jumlah penghitungan suara kongres berakhir dengan posisi 257 : 167. Sejumlah kesepakatan yang telah dicapai yakni kenaikan tarif pajak sebesar 20% bagi warga perorangan berpenghasilan di atas US\$ 400.000 per tahun dan pasangan berpenghasilan lebih dari US\$ 450.000.⁵⁰ Angka tersebut sudah melalui pertimbangan dan perhitungan untuk menghindari terjadi jurang fiskal.

Krisis ekonomi dan keuangan pada tahun 2008, yang melanda Amerika Serikat, berdampak pula pada penurunan kinerja perdagangan yang berkurang di tahun setelahnya. Kondisi perekonomian yang mengalami krisis, membuat beberapa negara, termasuk Amerika Serikat menerapkan kebijakan perdagangan yang berpola *inward looking*. Hal ini dipertegas presiden Barack Obama, dalam pidatonya di *State Union* pada 12 Februari 2013, menyampaikan pandangannya untuk menetapkan tujuan yang ambisius terkait kebijakan perdagangan, yaitu

⁵⁰ Tempo.co. 2013. *Kongres AS Sepakati Kenaikan Pajak*. Diakses melalui <http://www.tempo.co/read/news/2013/01/02/090451590/Kongres-Amerika-Sepakati-Kenaikan-Pajak-Orang-Kaya>. Pada 16 April 2013 pukul 17.00 WITA.

pertumbuhan nilai ekspor Amerika Serikat yang ditargetkan dapat meningkat sebesar 2 (dua) kali lipat dalam jangka waktu lima tahun (2010-2015), sehingga dapat menciptakan 2 juta tenaga kerja baru bagi masyarakat Amerika Serikat.⁵¹

Kebijakan Presiden Obama tersebut tentunya mendapat tantangan dan rintangan yang harus dihadapi antara lain perlunya kebijakan-kebijakan yang riil dan terobosan-terobosan baru dalam sektor perdagangan. Langkah awal yang diambil pemerintahan Obama adalah dengan disusunnya *The President's 2010 Trade Policy Agenda* yang menggagas terbentuknya *Export Promotion Cabinet* yang fokus dalam menyusun rekomendasi kebijakan yang diperlukan untuk mencapai peningkatan nilai ekspor hingga 2 kali lipat dari US\$ 1.58 triliun tahun 2009 menjadi US\$ 3.14 triliun pada tahun 2015, dan tentunya diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Amerika Serikat.⁵²

National Export Initiatives (NEI) yang disusun oleh Pemerintahan Obama ini bertujuan untuk dapat menganalisa dan memberikan rekomendasi serta bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan guna mencapai target ekspor yang ditentukan tersebut. Adapun fokus utama dan langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh NEI meliputi:⁵³

1. Meningkatkan usaha advokasi dan promosi perdagangan sehingga kegiatan promosi yang dilakukan melalui misi dagang dapat didukung dengan baik.
2. Meningkatkan akses fasilitas pembiayaan ekspor (*export financing*).

⁵¹ _____. 2013. *Paparan Strategi Periode Kedua Obama*. Koran Harian Kompas. Edisi Kamis, 14 Februari 2013.

⁵² International Trade Administration. 2013. *YTD(DEC) 2012 Exports of NAICS Total All Merchandise*. Diakses melalui <http://tse.export.gov/TSE/MapDisplay.aspx> pada tanggal 29 April 2013 pukul 19.59 WITA.

⁵³ National Export Initiative. 2012. *2012 National Export Strategy: Powering The National Export Initiative Year 3*. Washington: Trade Promotion Coordinating Committee. Hal.39.

3. Menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan di negara mitra dagang Amerika Serikat.
4. Menata dan menerapkan peraturan perdagangan sesuai perjanjian dengan mitra dagang Amerika Serikat.
5. Menyusun kebijakan perdagangan global untuk dapat mempromosikan pertumbuhan yang kuat, berkelanjutan dan seimbang.

Melalui langkah-langkah perbaikan yang dilakukan tersebut maka disusunlah 8 (delapan) rekomendasi sebagai prioritas oleh NEI, yang melalui rekomendasi tersebut melibatkan koordinasi antar instansi/kementerian Amerika Serikat yang sifatnya lintas sektoral. Rekomendasi yang disusun dengan beberapa rumusan disampaikan melalui capaian jangka pendek dan jangka panjang, antara lain: Peningkatan Ekspor oleh UKM, Dukungan Ekspor dari Federal, Misi Dagang, Meningkatkan Kredit Ekspor, Menyeimbangkan Ekonomi Makro, Mengurangi Hambatan Dagang, Promosi Ekspor Jasa.

Bersama John Kerry sebagai menteri luar negeri, kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat diarahkan ke isu-isu multilateralisme dengan orientasi ekonomi, yang membuka jalinan hubungan baik melalui peningkatan kerjasama terutama di bidang ekonomi. Dengan begitu, dapat mendukung pencapaian target ekspor oleh Barack Obama. Barack Obama berjanji akan menuntaskan perundingan terkait kemitraan Trans-pasifik (TPP) dan gagasan baru untuk memulai pembahasan zona perdagangan bebas antara Amerika Serikat dengan Uni Eropa. Barack Obama juga mengusahakan kenaikan pajak bagi masyarakat kelas atas dan korporasi sebanyak 20%, namun hal ini beresiko terjadi jurang fiskal. Selain itu, hal ini ditolak oleh *House of Representative* yang didominasi oleh republikan dimana partai republik merupakan partai anti pajak.

Kebijakan-kebijakan yang diambil Barack Obama tersebut merupakan kebijakan populis. Kebijakan tersebut dipilih untuk memulihkan kembali perekonomian Amerika Serikat tanpa menambah kesengsaraan rakyatnya akibat krisis ekonomi yang terjadi. Kebijakan tersebut antara lain menyeimbangkan neraca perdagangan ekspor-impor, terutama meningkatkan ekspor dua kali lipat ke berbagai negara, melakukan pengetatan anggaran terbatas atau *sequester*, menaikkan tarif pajak terhadap warga negara yang berpenghasilan di atas US\$450.000, serta melakukan kerjasama dan kemitraan multilateralisme dengan orientasi ekonomi.⁵⁴ Dari sekian banyak pilihan kebijakan yang bisa ditempuh oleh Barack Obama untuk memulihkan perekonomian Amerika Serikat, kebijakan-kebijakan yang telah penulis paparkan di atas yang dipilih oleh Barack Obama. Hal tersebut didasarkan oleh pandangan politik dari partai asalnya, serta kondisi perekonomian Amerika Serikat yang mengalami krisis. Selanjutnya penulis akan paparkan mengenai dasar dan tujuan dari kebijakan tersebut.

1. Dasar Kebijakan

Dasar kebijakan yang dilaksanakan oleh presiden Barack Obama, tentu berdasar pada kondisi dan kebutuhan negara demi tercapainya kesejahteraan rakyat dan cita-cita bangsanya. Kondisi Amerika Serikat yang sedang mengalami krisis ekonomi dan finansial menuntut kebijakan yang tepat dari Barack Obama. Untuk mencapai kesejahteraan tentu kebijakan yang ditempuh bukan hanya untuk memulihkan perekonomian Amerika Serikat, namun juga mengatasi permasalahan akibat krisis tersebut terkait pengangguran, akses pendidikan, jaminan kesehatan bagi rakyat miskin dan lain sebagainya. Selain itu, kebijakan

⁵⁴ Koran Harian Kompas. *Paparan Strategi Periode Kedua Obama*. Edisi Kamis 14 Februari 2013.

yang dilaksanakan oleh presiden Amerika Serikat, selalu dipengaruhi oleh latar belakang partai yang diwakilinya.

Amerika Serikat memiliki sistem dua partai yang menjalankan pemerintahan. Partai-partai tersebut adalah partai republik dan partai demokrat. Meskipun secara ideologi partai demokrat dan partai republik hanya memiliki sedikit perbedaan, akan tetapi keduanya tetap memiliki pijakan yang berbeda, khususnya di dalam isu – isu tertentu. Pijakan yang berbeda dapat dilihat dalam menanggapi isu ekonomi, antara partai demokrat (Neo-liberal) dan republik (Liberal Ortodoks) tersebut, memiliki konsekuensi yang membuat keduanya selalu bersinggungan dalam perpolitikan nasional pada isu-isu tertentu, termasuk isu pemulihan ekonomi Amerika Serikat akibat krisis sejak tahun 2008. Salah satu contoh Kebijakan pemimpin dari partai demokrat yang berbeda dengan pemimpin partai republik, yakni Barack Obama menghapus kebijakan George W. Bush yang memberikan potongan terhadap pajak pengusaha, perusahaan, korporasi di Amerika Serikat, selain itu Barack Obama juga menekan anggaran militer dan pertahanan.

Pendanaan untuk program tersebut, berasal dari pendapatan negara melalui penarikan pajak. Bagi kaum demokrat mendukung tingkat progresifitas yang tinggi, dengan alasan bahwa sangat wajar apabila orang yang mempunyai pendapatan lebih membayar pajak lebih banyak.⁵⁵ Sedangkan, kaum republik melihat itu sebagai hambatan karena membuat orang kurang berminat untuk bekerja dan berinvestasi. Kunci dari pemikiran para pemimpin dari partai demokrat adalah kepercayaan bahwa kemiskinan berasal dari masalah ekonomi dan sosial, bukan karena kegagalan moral individu.

⁵⁵ Ramsey. *Op.Cit.* Hal.102.

2. Tujuan Kebijakan

Peran pemerintah dalam perekonomian Amerika Serikat diperluas jauh melebihi aktivitasnya sebagai suatu lembaga pengatur dari dunia industri. Pemerintah juga mengatur seluruh pedoman atas kegiatan ekonomi, mencari jalan untuk mempertahankan tingkat penempatan tenaga kerja yang tinggi dan kestabilan harga. Pemerintah mempunyai dua alat penting untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal, di mana pemerintah menentukan tingkat yang pantas untuk pemajakan dan pembelanjaan. Sedangkan kebijakan moneter, di mana pemerintah mengatur pasokan uang.

Berbagai kebijakan yang diambil oleh Barack Obama untuk menangani akibat dari masalah krisis ekonomi yang dirasakan oleh seluruh rakyat Amerika Serikat, dalam hal ini pembahasan terkhusus tentang kebijakan fiskalnya. Kebijakan fiskal diarahkan untuk dapat membiayai pengeluaran dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan negara yang efektif namun tetap efisien dan bebas dari pemborosan maupun korupsi. Kebijakan fiskal diarahkan untuk pencapaian pengurangan angka pengangguran, mengurangi angka defisit anggaran serta mengurangi jumlah utang negara. Sehingga dapat turut serta dalam memelihara dan memantapkan stabilitas perekonomian, dan berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan-kebijakan Barack Obama dipengaruhi oleh latar belakang partai politiknya. Secara keseluruhan kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemimpin asal dari partai demokrat, memiliki tujuan utama

yakni menciptakan perekonomian yang stabil dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Amerika Serikat atau pro rakyat. Hal ini dinyatakan dengan tegas dalam pandangan partai demokrat yang tercantum di *website* resminya.

*Democrats believe that we're greater together than we are on our own—that this country succeeds when everyone gets a fair shot, when everyone does their fair share, when everyone plays by the same rules. Our party, led by President Obama, is focused on building an economy that lasts—an economy that lifts up all Americans. That's why Democrats are working to advance issues like job creation, education, health care, and clean energy.*⁵⁶

Partai Demokrat percaya bahwa kita menjadi lebih besar jika bersama dibanding jika kita sendiri- bahwa negara ini berhasil ketika semua orang mendapat pajak yang adil, ketika semua orang melakukan *fair share* dalam tingkat perpajakan, ketika semua orang bermain dengan aturan yang sama. Partai kami, yang dipimpin oleh Presiden Obama, difokuskan pada pembangunan ekonomi yang berlangsung-ekonomi yang mengangkat semua orang Amerika. Itu sebabnya Demokrat bekerja untuk memajukan isu-isu seperti penciptaan lapangan kerja, pendidikan, kesehatan, dan energi bersih.

Fokusnya adalah memulihkan kembali perekonomian dan memberikan kesejahteraan untuk masyarakat. Selain itu, partai demokrat selalu berusaha menambah jumlah aturan-aturan, memberi bantuan-bantuan kepada rakyat miskin, sekolah gratis, semua pengangguran mendapatkan macam-macam jaminan dan meskipun kesemuanya ini membutuhkan dana. Pendanaannya didapatkan dari menaikan pajak dari masyarakat terutama dari orang kaya.

Dalam sejarah pemerintahan Amerika Serikat, secara garis besar pemimpin-pemimpinnya memiliki pola kebijakan yang sama bergantung pada latar belakang politiknya. Presiden Amerika Serikat yang berasal dari partai demokrat yang pernah menjabat, beberapa diantaranya seperti Woodrow Wilson (1913-

⁵⁶ Democrat Org. 2013. *About Democrat*. Diakses melalui <http://www.democrats.org/>. pada 1 April 2013 pukul 18.00 WITA.

1921), Franklin D. Roosevelt (1933-1945), Harry Truman (1945-1953), dan Barack Obama yang sekarang sedang menjabat. Apa yang dilakukan Barack Obama terutama di masa pemerintahannya yang kedua ini, tidak jauh berbeda dengan yang terjadi pada masa pemerintahan Franklin D. Roosevelt. Dalam usahanya untuk mengakhiri pengangguran dan penderitaan akibat depresi hebat, *New Deal* Roosevelt menciptakan berbagai program bantuan untuk masyarakatnya termasuk jaminan kesehatan.⁵⁷

Barack Obama telah mengesahkan Undang-Undang Perawatan terjangkau (*Obamacare*). Setelah menanti 45 tahun sejak era Roosevelt, Barack Obama berhasil melakukan langkah-langkah pencapaian untuk mencapai obsesi negara kesejahteraan Roosevelt, dan menghapus istilah “*The rich get medical care, the poor stay sick or die*”.⁵⁸ Bahwa yang miskin dilarang sakit, kini dengan jaminan kesehatan tersebut rakyat miskin serta orang tua di Amerika Serikat memiliki akses untuk mendapatkan pelayanan melalui asuransi kesehatan untuk berobat.

Kebijakan fiskal Barack Obama terkait dengan anggaran, yakni kebijakan *sequester* dimaksudkan untuk menjadi solusi jangka pendek supaya mengatasi masalah krisis ekonomi, karena Barack Obama tidak sepakat dengan saran DPR untuk melakukan pengetatan anggaran besar-besaran.⁵⁹ Hal ini akan merusak perekonomian dan mengakibatkan kerugian bagi banyak masyarakat Amerika Serikat yang bekerja di instansi pemerintah terpaksa akan diistirahatkan sementara. Selanjutnya Barack Obama mengajukan kebijakan untuk menaikkan pajak supaya

⁵⁷ Stewart Ramsey. 1990. *An Outline Of The American Economy*. United State Information Agency. Hal.18.

⁵⁸ Imam Cahyono. 2010. *Obamacare Vs Yudhoyonocare*. Koran Harian Kompas Edisi Kamis 20 November 2010.

⁵⁹ The white House. 2013. *President Obama Makes Statement*. Diakses melalui <http://www.whitehouse.gov/> pada tanggal 1 April 2013 pukul 22.00 WITA

pendapatan negara bertambah dan dengan anggaran tersebut dapat digunakan untuk dana bagi proyek-proyek yang dapat menyerap tenaga kerja serta menghindari permasalahan defisit anggaran pemerintah.

Sedangkan untuk program jaminan sosial, meliputi jaminan kesehatan, beasiswa untuk sekolah dan perguruan tinggi dan lain-lain. Terutama untuk beasiswa studi bahwa harapan yang lebih besar terhadap pendidikan membawa investasi berarti dari pemerintah bagi sekolah dan perguruan tinggi. Suatu dorongan yang besar bagi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menimbulkan agen-agen baru dan penanaman modal publik yang substansial di beberapa bidang mulai dari eksplorasi ruang angkasa sampai pada peralatan medis.⁶⁰

⁶⁰ Ramsey. *Op.Cit.* Hal.21.

BAB IV
PENGARUH KEBIJAKAN POPULIS BARACK OBAMA
TERHADAP PEREKONOMIAN AMERIKA SERIKAT

Amerika Serikat berada dalam posisi yang sulit, khususnya dalam bidang ekonomi. Sejak tahun 2008, Amerika Serikat mengalami krisis ekonomi dan keuangan. Krisis tersebut dipicu oleh terjadinya kredit macet (*subprime mortgage*), yang kemudian meluas ke bidang otomatis dan perbankan yang mengalami kebangkrutan. Hal ini mendesak presiden dan parlemennya untuk membuat kebijakan yang tepat untuk mengatasi krisis tersebut dan dapat memulihkan perekonomian Amerika Serikat. Apa yang terjadi di Amerika Serikat, terutama dalam membahas krisis ekonomi dan keuangan yang terjadi, tentu akan memiliki dampak terhadap kondisi perekonomian global. Barack Obama dan parlemennya melaksanakan beberapa kebijakan yang telah disepakati untuk menghadapi permasalahan perekonomian Amerika Serikat.

Secara umum kebijakan Barack Obama memiliki fokus dalam negeri (*inward looking*). Berbeda dengan Kebijakan politik luar negeri yang dijalankan oleh George walker Bush, Barack Obama memiliki pola kebijakan luar negeri yang cenderung *soft diplomacy*. Tindakan ini dilatarbelakangi oleh pemulihan citra dan popularitas Amerika Serikat yang terpuruk di mata dunia, dan krisis ekonomi dalam negeri yang membutuhkan fokus pemerintah dalam melakukan proses pemulihan ekonomi. Barack Obama mengarahkan kebijakan politik luar negerinya ke arah isu-isu multilateralisme dalam menjalin hubungan luar negeri Amerika Serikat dengan negara-negara lainnya di dunia.

Setelah penulis menguraikan fenomena-fenomena, terkait krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat serta kebijakan yang ditempuh oleh Barack Obama, untuk mengatasi permasalahan akibat krisis tersebut. Selanjutnya penulis menganalisa tentang bagaimana kebijakan tersebut berpengaruh terhadap perekonomian Amerika Serikat kedepannya. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain meningkatkan ekspor namun mengurangi impor, membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya, tetap memberikan jaminan kesehatan untuk warga negara yang berpenghasilan rendah serta membuat kebijakan fiskal tahun 2013.

A. Pemulihan Ekonomi

Barack Obama dalam pidatonya setelah dilantik untuk kedua kalinya terpilih sebagai presiden Amerika Serikat, mengatakan bahwa "...satu dasawarsa perang telah berakhir dan pemulihan ekonomi telah dimulai".⁶¹ Pernyataan tersebut sebagai bukti keseriusannya, untuk lebih fokus berusaha memulihkan perekonomian Amerika Serikat yang merosot akibat terjadinya krisis ekonomi dan finansial sejak tahun 2008 tersebut. Usaha-usaha tersebut telah dilakukan sejak masa pemerintahannya yang pertama hingga saat ini. Kebijakan-kebijakan tersebut antarlain meningkatkan angka ekspor, memberikan jaminan kesehatan, serta kebijakan fiskal tahun 2013. Semua kebijakan ini menjadi penentu dalam keberhasilan pemulihan ekonomi Amerika Serikat.

Beberapa kebijakan oleh Barack Obama, untuk memulihkan perekonomian Amerika Serikat telah diusahakan sejak masa pemerintahannya yang pertama hingga saat ini. Hal ini dipertegas presiden Barack Obama, dalam pidatonya di

⁶¹ R William Liddle. *Trayek Baru Obama*. Koran Harian Kompas Edisi Sabtu 2 Februari 2013.

State Union pada 12 Februari 2013 menyampaikan pandangannya untuk menetapkan tujuan yang ambisius terkait kebijakan perdagangan yaitu pertumbuhan nilai ekspor Amerika Serikat yang ditargetkan dapat meningkat sebesar 2 (dua) kali lipat dalam jangka waktu lima tahun (2010-2015), sehingga dapat menciptakan 2 juta tenaga kerja baru bagi masyarakat Amerika Serikat.⁶²

Di masa pemerintahan yang sekarang, Barack Obama membuktikan hal tersebut melalui kebijakan-kebijakan populis antara lain meningkatkan kegiatan ekspor-impor Amerika Serikat untuk membuka jutaan lapangan kerja, menjaga keseimbangan neraca perdagangan melalui usaha untuk meningkatkan ekspor dua kali lipat ke berbagai negara.⁶³ Salah satu contohnya, yakni Bank Ekspor-Import Amerika Serikat (*US Ex-Im Bank*) menyetujui komitmen kucuran pinjaman kepada maskapai penerbangan nasional *Lion Air* senilai US\$ 1,1 miliar setara Rp 10,56 triliun, untuk membiayai pembelian armada *Boeing 737-900ER* dari *Boeing Commercial Airplanes* di Renton, Washington. Maskapai ini telah memesan total 230 unit *Boeing 737-900ER*.⁶⁴ Kerjasama ekspor pesawat ini, merupakan peluang sangat baik bagi eksportir Amerika Serikat dan akan membantu mempertahankan ribuan pekerjaan di industri kedirgantaraan Amerika Serikat dalam tahun-tahun akan datang.

⁶² _____. 2013. *Paparan Strategi Periode Kedua Obama*. Koran Harian Kompas. Edisi Kamis, 14 Februari 2013.

⁶³ _____. 2013. The white House. *President Obama Talks Trade His Export Council*. Diakses melalui <http://www.whitehouse.gov/blog/2013/03/12/president-obama-talks-trade-his-export-council.htm> pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 21.00 WITA.

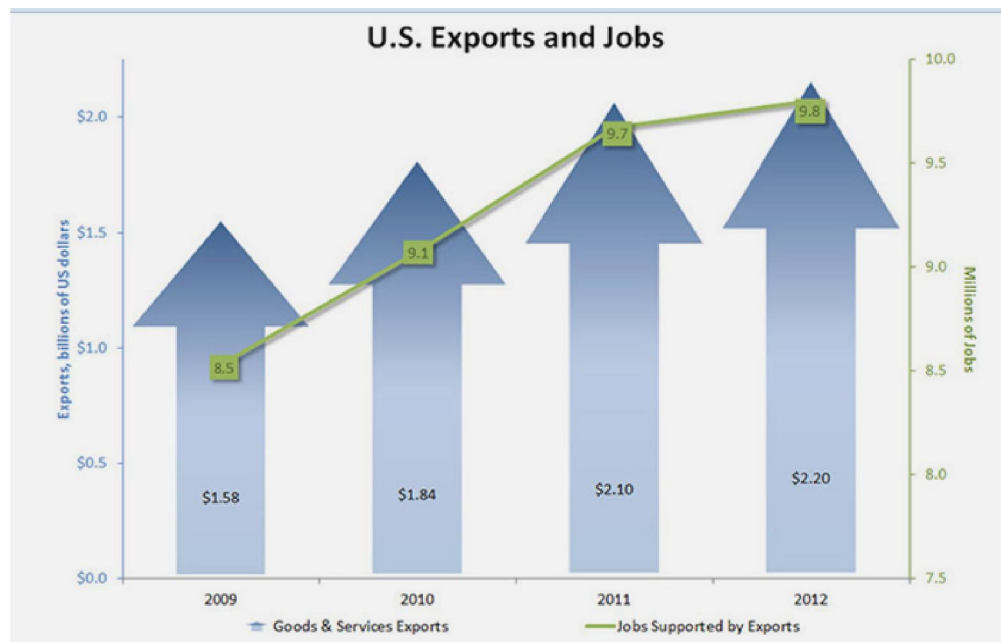
⁶⁴ _____. 2011. Liputan6. *Bank Ekspor Impor AS pinjami Lion Air Rp.105 Triliun*. Diakses melalui <http://bisnis.liputan6.com/read/529530/bank-ekspor-impor-as-pinjami-lion-air-rp-105-triliun.htm> pada tanggal 17 Maret 2013, pukul 21.00 WITA.

Kebijakan presiden Obama tersebut, diawali dengan isusunya *The President's 2010 Trade Policy Agenda* yang menggagas terbentuknya *Export Promotion Cabinet* yang fokus dalam menyusun rekomendasi kebijakan yang diperlukan untuk mencapai peningkatan nilai ekspor hingga 2 kali lipat dari US\$ 1.58 triliun tahun 2009 menjadi US\$ 3.14 triliun pada tahun 2015, dan tentunya diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Amerika Serikat.⁶⁵

Melalui langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh NEI (*National Export Initiatives*) dan 8 rekomendasi yang disusun dengan beberapa rumusan disampaikan melalui capaian jangka pendek dan jangka panjang, antara lain: Peningkatan Ekspor oleh UKM, Dukungan Ekspor dari Federal, Misi Dagang, Meningkatkan Kredit Ekspor, Menyeimbangkan Ekonomi Makro, Mengurangi Hambatan Dagang, Promosi Ekspor Jasa. Berdasarkan implementasi dari 8 rekomendasi tersebut, Pemerintah Amerika Serikat mengklaim telah meraih sejumlah hasil dalam peningkatan perdagangan, khususnya ekspor. Adapun langkah yang telah tercapai, saat ini dalam sejarah Amerika Serikat menjual lebih banyak barang dan jasa Amerika Serikat untuk 95 persen dari konsumen di luar negeri. Pada 2012, ekspor Amerika Serikat mencapai rekor sepanjang masa sebesar \$ 2,2 triliun, dan didukung 9,8 juta pekerjaan.

⁶⁵ International Trade Administration. 2013. *YTD(DEC) 2012 Exports of NAICS Total All Merchandise*. Diakses melalui <http://tse.export.gov/TSE/MapDisplay.aspx> pada tanggal 29 April 2013 pukul 19.59 WITA.

Grafik 4.1. Jumlah Ekspor dan Lapangan Pekerjaan



Sumber : *Foreign Trade Division, US Census Bureau *Job Supported by Exports in 2012: an Update* Industry analysis, International Trade Administration.* . International Trade Administration. 2013. *National Export Initiative*. Diakses melalui <http://trade.gov/nei/>

Perdagangan internasional ekspor impor sudah bukan lagi urusan mengatasi kekurangan sumber daya alam maupun sumber daya manusia pada suatu negara saja. Perdagangan internasional telah menjadi hubungan simbiosis mutualis antar beberapa negara. Karena melalui kegiatan ekspor impor, mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi serta kehadiran perusahaan-perusahaan internasional yang pada akhirnya dapat membuka lapangan kerja baru. Semakin tinggi ekspor yang dapat dilakukan oleh Amerika Serikat semakin banyak tenaga kerja yang dapat terserap, dengan berkurangnya angka pengangguran tentu dapat menyumbang angka peningkatan bagi pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat secara perlahan. Selain itu langkah lainnya yang berhasil dicapai oleh NEI antaralain:

1. Melakukan 20 misi dagang di 25 negara mitra dagang Amerika Serikat dengan melibatkan kurang lebih 250 pengusaha. Melalui misi dagang tersebut diproyeksikan pencapaian transaksi hingga US\$ 2 miliar.
2. Memfasilitasi perusahaan Amerika Serikat dalam bersaing memperoleh kontrak kerja di luar negeri yang diperkirakan mencapai nilai sebesar US\$ 11.8 miliar (ekspor) dan sedikitnya membuka 70.000 lapangan kerja baru bagi masyarakat Amerika Serikat.
3. Mempertemukan produsen Amerika Serikat dengan kurang lebih 8.800 pembeli dari luar negeri yang mengunjungi pameran dagang di Amerika Serikat.
4. Mengidentifikasi 2.000 eksportir potensial dalam *registry* kontrak kerja di Amerika Serikat.
5. Berdasarkan data Exim Bank Amerika Serikat, telah terjadi peningkatan akses terhadap fasilitas pembiayaan ekspor sebesar 20% dari US\$18.3 miliar menjadi US\$ 21.5 miliar dengan estimasi lapangan kerja baru yang terbentuk hingga 30.000 tenaga kerja.
6. Berkurangnya hambatan perdagangan melalui pembukaan pasar ekspor Amerika Serikat ke China untuk produk babi dan daging babi asal Amerika Serikat dengan estimasi total ekspor sebesar US\$ 250 miliar pertahunnya.

Untuk mendukung pencapaian hasil yang maksimal dari kebijakan untuk meningkatkan ekspor Amerika Serikat, Barack Obama berusaha untuk mengintensifkan pendekatan regional dan bilateral. Salah satu wilayah yang sangat menjanjikan untuk pendekatan regional dan bilateral ini adalah kawasan Asia

Timur dan Asia Pasifik. Barack Obama berjanji akan menuntaskan perundingan terkait kemitraan Trans-pasifik (TPP). Negara-negara di kawasan ini, Asia Timur dan Asia Pasifik, tetap mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

Selain menjadi mitra dagang atau sasaran ekspor Amerika Serikat, jaringan perdagangan tersebut juga dapat menjadi solusi untuk konsolidasi jurang fiskal. Hal ini sebagian bisa menjelaskan mengapa Amerika Serikat terlihat sangat aktif mempromosikan kerangka kerja sama regional, baik melalui KTT Asia Timur (*East Asia Summit*), Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik (APEC), dan *Trans-Pacific Partnership* ataupun melalui inisiatif-inisiatif diplomatik bilateral terhadap beberapa negara di kawasan untuk mengikuti kerangka perdagangan bebas (FTA) yang telah dibuatnya dengan Singapura, Australia, dan Korea Selatan.

Peningkatan angka ekspor tersebut disertai dengan pengurangan angka impor ke dalam Amerika Serikat. Hal ini dimaksudkan untuk tetap mencapai kondisi berimbang (*balance*) neraca ekspor impor, agar pengeluaran untuk impor dari negara lain tidak lebih besar dari pada pendapatan negara Amerika Serikat melalui ekspor. Sehingga tidak akan terjadi defisit perdagangan dalam perekonomian Amerika Serikat. Berikut adalah grafik ekspor impor Amerika Serikat februari 2011-2013:

Grafik 4.2. Ekspor Barang dan Jasa Amerika Serikat



Sumber : *United State Census Bureau*. 2013. *Goods and Services Deficit Decreases in February 2013*. Diakses melalui <http://www.census.gov/indicator/www/ustrade.html>

Angka ekspor meningkat dari US\$ 184,4 milyar pada bulan Januari menjadi US\$186,0 milyar pada bulan Februari. Dengan rincian ekspor barang US\$132,2 milyar dan ekspor jasa US\$ 53,8 milyar. Sedangkan impor mencapai angka US\$228.9 milyar, maka dari itu menurut data grafik di atas neraca ekspor impor Amerika Serikat masih mengalami defisit perdagangan sebesar US\$43.0 milyar. Menurut laporan dari *the Department of Commerce's U.S. Census Bureau and the Bureau of Economic Analysis* ekspor barang dan jasa Amerika Serikat meningkat 2.1% pada Desember 2012 menjadi US\$186.4 milyar, sementara impor berkurang

2.7% menjadi US \$224.9 milyar pada periode yang sama.⁶⁶ Walaupun masih mengalami defisit perdagangan dikarenakan angka impor masih lebih besar dari angka ekspor, namun ekspor Amerika Serikat menunjukkan peningkatan yang baik dan berdampak baik bagi penyerapan tenaga kerja baru.

B. Manajemen Anggaran

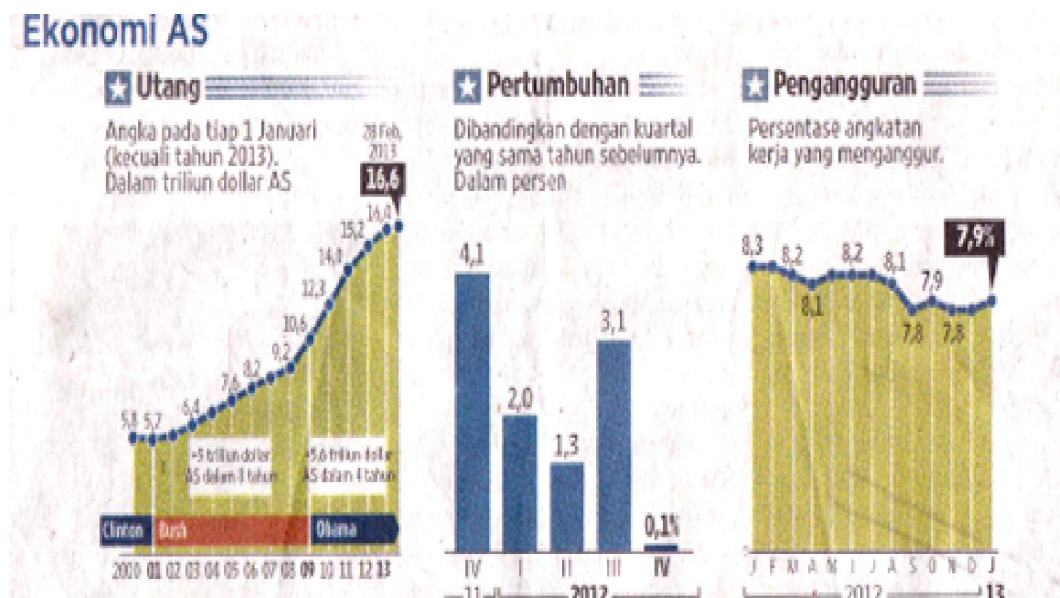
Setiap negara yang tengah mengalami situasi krisis ekonomi, memiliki beberapa pilihan kebijakan yang harus segera dilakukan untuk menyelamatkan perekonomian dalam negerinya. Kebijakan-kebijakan tersebut beberapa diantaranya, melakukan peminjaman atau meminta bantuan kepada lembaga keuangan dunia, melakukan pembatasan anggaran belanja negara, menarik pajak progresif, dan lain-lain. Kondisi perekonomian Amerika Serikat pasca pemerintahan George Walker Bush memang membuat beban bagi masa pemerintahan Barack Obama sekarang, karena meninggalkan beban hutang yang cukup besar.

Permasalahan tersebut diperparah dengan terjadinya *subprime mortgage* yang menjadi pemicu terjadinya krisis pada semester kedua tahun 2008. Krisis ini termasuk kategori sebagai krisis terburuk sejak *the Great Depression* di paruh awal abad ke-20. Krisis ini dimulai dengan kebangkrutan beberapa lembaga keuangan besar di Amerika Serikat yang kemudian dengan cepat merambat ke bidang otomotif dan berubah menjadi krisis. Krisis keuangan global dan menyebabkan kebangkrutan beberapa lembaga keuangan dan perbankan di Amerika Serikat serta penurunan tajam nilai-nilai saham dan komoditas di seluruh dunia. Akibatnya

⁶⁶ International trade Administration. 2013. *U.S. export fact sheet*. Washington: Trade and Industry Information.

terjadilah krisis ekonomi yang menyebabkan semakin banyaknya angka pengangguran.

Grafik 4.3. Kondisi Perekonomian Amerika Serikat



Sumber: Koran Harian Kompas. *Ekonomi AS Pasti Jatuh*. Edisi Senin, 4 Maret 2013.

Lebih dari 50% utang Amerika Serikat tersebut disebabkan kebijakan perang George W. Bush di Irak dan Afganistan serta pemborosan di bidang militer. Pada saat pemerintahannya permasalahan defisit anggaran diatasi dengan penambahan utang secara terus-menerus. Hal ini membuat utang semakin banyak dan kini mencapai angka US\$ 16,4 triliun, hampir setara dengan 100% nilai produksi domestik bruto (PDB) Amerika Serikat.⁶⁷ Sedangkan, batasan utang yang aman adalah maksimum 60% dari PDB.

Kebijakan yang telah ditempuh oleh George W. Bush tentu merusak perekonomian Amerika Serikat. Seharusnya permasalahan defisit anggaran diatasi tanpa memunculkan persoalan nasional. Defisit anggaran terjadi karena pendapatan

⁶⁷ _____. 2013. *Ekonomi AS Pasti Jatuh*. Koran Harian Kompas. Edisi Senin, 4 Maret 2013.

lebih kecil dari pada pengeluaran negara. Di masa pemerintahan kini Barack Obama tampak memiliki fokus yang jelas (*inward looking*) untuk memulihkan kembali perekonomian Amerika Serikat secara perlahan. Langkahnya yakni dengan cara mengatasi permasalahan defisit anggaran serta utang negara. Barack Obama ingin mengurangi defisit anggaran yang telah mencapai US\$ 1 triliun serta utang negara hingga US\$ 1,2 triliun selama 10 tahun mendatang.⁶⁸ Ini dilakukan agar investor tetap memiliki kepercayaan terhadap perekonomian Amerika Serikat.

Pemerintah di bawah pimpinan Barack Obama menyepakati beberapa kebijakan untuk menangani sejumlah masalah akibat krisis ekonomi dan finansial tersebut. Hal inilah yang menjadi fokus dan batasan penelitian dalam pembahasan skripsi ini yaitu mengenai analisa kebijakan fiskal Barack Obama untuk mengatasi permasalahan perekonomian Amerika Serikat. Kebijakan fiskal (*fiscal policy*), merupakan kebijaksanaan tentang pengeluaran pemerintah dan sistem perpajakan.⁶⁹

Kebijakan fiskal tersebut meliputi kebijakan anggaran tahunan dan kebijakan pajak negara. kebijakan fiskal terpusat pada segi penerimaan (perpajakan) dan pembelanjaan pemerintah. Keduanya merupakan wahana utama bagi peran aktif pemerintah di bidang ekonomi. Sebagian besar upaya stabilisasi perekonomian Amerika Serikat berfokus pada pengendalian atau pemotongan anggaran belanja pemerintah dalam rangka mencapai keseimbangan neraca anggaran. Oleh karena itu, setiap usaha mobilisasi sumber daya untuk membiayai pembangunan publik yang penting hendaknya tidak hanya difokuskan pada sisi pengeluaran saja, tetapi juga pada sisi penerimaan pemerintah. Dalam jangka

⁶⁸ Koran Harian Kompas. 2013. *Ibid*.

⁶⁹ Junaiddin Zakaria. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada. Hal. 2.

panjang, salah satu potensi pendapatan yang tersedia bagi pemerintah untuk membiayai segala usaha pembangunan adalah penggalakan pajak.

Kebijakan fiskal digunakan untuk mempengaruhi permintaan untuk produk domestik bruto, atau permintaan total untuk barang dan jasa ekonomi. Pemerintah mencoba untuk mempengaruhi permintaan agregat ekonomi sehingga ada stabilitas harga, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Gagasan di balik merangsang permintaan agregat dengan menurunkan pengeluaran pemerintah atau menaikkan pajak adalah bahwa apabila hal itu dilakukan, maka perekonomian akan tumbuh.

Kebijakan fiskal yang telah ditempuh oleh Barack Obama dengan persetujuan kongres antarlain kebijakan pemotongan anggaran belanja negara dan kebijakan pajak perorangan dan pasangan yang naik sebanyak 20%. Awalnya Barack Obama menyetujui pembatasan anggaran sebagai solusi sementara menangani defisit anggaran Amerika Serikat, yang mana pembatasan anggaran (*sequester*) tersebut juga memiliki dampak negatif. Kebijakan ini ada karena Barack Obama menolak adanya kebijakan yang ditawarkan oleh DPR untuk melakukan pembatasan anggaran besar-besaran yang otomatis lebih banyak lagi rakyat yang akan dikorbankan akibat pemecatan dan lain-lain. Untuk menyeimbangi kebijakan *sequester*, negara memerlukan pendapatan negara yang memadai untuk tetap bisa mendanai program sosial serta membuka kesempatan untuk menyerap tenaga kerja. Pendapatan tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan ekspor-impor juga dari penarikan pajak. Terkait dengan penarikan pajak untuk orang kaya, telah disepakati oleh Kongres yakni senat dan DPR Amerika Serikat yang menerima proposal Barack Obama terkait kenaikan pajak.

1. Pemotongan Anggaran Terbatas (*Sequester*)

Kondisi perekonomian khususnya keuangan negara Amerika Serikat sekarang mengalami defisit anggaran. Dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari pendapatan negara yang ada. Pengeluaran yang lebih besar tersebut ditambah lagi dengan utang negara yang besar. Defisit anggaran tersebut telah mencapai angka US\$ 1 triliun. Defisit anggaran ini tentu harus segera diatasi oleh pemerintah sebagai langkah awal memulihkan perekonomian Amerika Serikat. Untuk mengatasi defisit anggaran tersebut, pemerintah dibawah pimpinan Barack Obama bersama kongres sepakat untuk melakukan pengurangan atau pemotongan anggaran belanja negara tahun 2013. Namun, kebijakan pemotongan anggaran ini tentu memiliki dampak negatif terhadap perekonomian Amerika Serikat.

Istilah *Sequester* digunakan untuk kebijakan pemotongan anggaran terbatas yang dipilih oleh Barack Obama. Kebijakan ini diambil sebagai langkah jangka pendek untuk solusi mengatasi defisit anggaran dan menjadi jalan tengah dikarenakan DPR yang mayoritasnya republiken enggan menyetujui penarikan pajak progresif atau penarikan pajak lebih banyak dari potensi yang ada dan cenderung menyetujui adanya pemotongan anggaran belanja negara. Pihak republiken yang anti pajak, selalu berpihak kepada korporasi dan cenderung tidak sepakat dengan program pemerintah yang mendanai semacam program sosial pada warga tidak mampu, lebih memilih pemotongan anggaran secara besar-besaran untuk menjadi solusi bagi defisit anggaran yang terjadi di Amerika Serikat. Padahal pemotongan anggaran secara besar-besaran tersebut akan menambah beban perekonomian Amerika Serikat.

Dampak negatif dari pemangkasan anggaran antara lain akan terjadi pengurangan lapangan kerja pada sektor publik maupun sektor privat dalam jumlah yang besar. Penurunan tingkat kesempatan kerja atau pengurangan lapangan kerja berakibat adanya pengangguran. Kesempatan kerja tergantung pada besarnya investasi yang dilakukan baik oleh negara maupun masyarakat. Naiknya tingkat bunga akibat dari anggaran negara yang mengalami defisit, akan berdampak menurunnya gairah untuk berinvestasi, yang berarti banyak proyek-proyek maupun perluasan proyek yang sudah ada tidak dapat dibangun, sehingga berakibat pada pemecatan tenaga kerja atau kurangnya tenaga kerja baru yang masuk dalam lapangan kerja. Dengan demikian defisit anggaran ini juga secara langsung berakibat pada kenaikan peningkatan tingkat pengangguran. Selain itu, defisit ini juga berakibat Produk Domestik Bruto akan berkurang, subsidi bagi keluarga berpenghasilan rendah serta program sosial lainnya akan ditiadakan.

Dalam berbagai jejak pendapat, terlihat bahwa sebagian besar warga negara Amerika Serikat menyalahkan pihak republiken sebagai penyebab adanya pemotongan anggaran. Maka dari itu, Barack Obama dan kongres akhirnya bersepakat untuk mencegah terjadinya penurunan atau pemotongan anggaran yang besar demi menyelamatkan perekonomian Amerika Serikat. DPR Amerika Serikat mensahkan undang-undang yang mencegah pemotongan anggaran yang besar. Isi UU tersebut menyatakan agar berbagai departemen tidak bersikap kaku dan punya fleksibilitas menjalankan program pengeluaran.

Sejauh ini kebijakan *sequester* tidak memengaruhi pergerakan bursa saham di negeri itu. Bursa saham Amerika Serikat berakhir di wilayah positif pada perdagangan hari pertama di bulan Maret, dengan *Dow Jones* masih di bawah 100

poin dari level tertinggi harga penutupan sepanjang masa. Ini seiring hasil yang lebih baik dari perkiraan pada laporan ISM *Manufacturing* yang mengimbangi kekhawatiran atas China dan Eropa. Indeks *Dow Jones industrial average* naik 35,17 poin (0,25 persen) untuk ditutup di 14.089,66.⁷⁰ Level ini merupakan penutupan tertinggi dalam lima tahun terakhir dan catatkan penguatan selama sembilan pekan berturut-turut pada hari Jumat.

Kebijakan pemotongan anggaran ini seharusnya disahkan sejak tertanggal 1 Januari 2013, namun baru pada tanggal 6 Maret 2013 kebijakan pemotongan anggaran ini mencapai kesepakatan. Kesepakatan untuk melakukan pemotongan anggaran namun dalam angka yang terbatas. Pemangkasan anggaran tahun 2013 totalnya sebesar US\$ 85 miliar, berlaku efektif pada 27 Maret 2013. Keputusan Barack Obama dalam pemotongan anggaran belanja ini setengahnya atau sebesar US\$ 43 miliar dibebankan kepada bidang militer Amerika Serikat. Pandangan Barack Obama yang memotong anggaran belanja militer ini, merupakan langkah yang tepat ditengah kondisi krisis perekonomian Amerika Serikat sekarang. Karena, peningkatan belanja militer cenderung menurunkan formasi modal finansial dan manusia serta menyurutkan investasi swasta, sehingga pada akhirnya mengurangi pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat.

Negara tentunya dapat membangun infrastruktur dengan manfaat pembangunan yang lebih banyak daripada memfokuskannya kepada pemenuhan kebutuhan militer. Cukup banyak karya ilmiah empiris yang mendukung

⁷⁰ Kompas.com. 2013. *Pemotongan Anggaran di AS akan Menekan Ekonomi*. Diakses melalui <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/03/04/07264625/Pemotongan.Anggaran.di.AS.Bakal.Menekan.Ekonomi> pada tanggal 26 April 2013 pukul 20.55 WITA.

pandangan bahwa peningkatan belanja militer menimbulkan dampak-dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai contoh, sebuah karya David Lim yang menelaah hubungan-hubungan antara belanja pertahanan dan pertumbuhan ekonomi menyimpulkan bahwa belanja militer mengandung korelasi yang negatif dengan pertumbuhan ekonomi (peningkatan belanja militer akan menurunkan pertumbuhan ekonomi). Kesimpulan yang sama juga dikemukakan oleh Riccardo Faine, Patricia Annez dan Lance Taylor, setelah mereka melakukan penelitian yang mendalam terhadap 69 negara.⁷¹

Di lain sisi, temuan empiris para pendukung belanja militer salah satunya ialah Emile Benoit. Benoit melakukan sebuah studi yang menemukan korelasi positif antara belanja militer dan pembangunan ekonomi. Kesimpulan yang dihasilkan bahwa di negara-negara yang anggaran pertahanan atau militernya relative paling besar, laju pertumbuhan ekonominya juga paling tinggi. Dikarenakan sejumlah dana yang digunakan berasal dari bantuan militer yang seringkali berupa hibah. Bantuan militer tersebut sering kali disertai dengan bantuan ekstra yang kemudian digunakan untuk menambah investasi domestik. Dalam situasi seperti ini, maka bisa jadi antara peningkatan belanja militer dan pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi yang positif.

Namun, manfaat ekonomis belanja militer itu jauh lebih kecil daripada yang diperkirakan semula. Bahkan hal itu justru bersidat negative (menimbulkan kerugian ekonomis) apabila kenaikan permintaan dari belanja itu teralihkan ke para pemasok luar negeri (karena mengalihkan kesempatan kerja yang sedianya untuk tenaga kerja domestik). Peningkatan belanja militer cenderung mengurangi pos-pos

⁷¹ Riccardo Faine, Patricia Annez dan Lance Taylor. 1984. *"Defense spending, economic structure and growth: Economic Development and Cultural Change* 32. Hal. 487-498.

belanja pemerintah. Walaupun proyek militer itu dikerjakan di dalam negeri, maka tenaga kerja terampil yang langka itu akan tersedot ke sana sehingga merugikan sektor-sektor lainnya yang mungkin saja jauh lebih produktif.

Langkah Barack Obama untuk mengambil resiko dari kebijakan *sequester* ini, tentu harus ditopang dengan kebijakan lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan atau devisa negara. Setelah melakukan penghematan, pemerintah Amerika Serikat perlu memikirkan cara meningkatkan devisa negara. Jika anggaran pemerintah Amerika Serikat dapat menjadi berimbang atau pendapatan dan pengeluaran seimbang atau bahkan bisa surplus maka akan sangat baik untuk pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat. Usaha-usaha yang kemudian ditempuh Barack Obama yakni dengan cara meningkatkan eksportnya juga mengurangi impornya, serta memanfaatkan celah pendapatan negara dari penarikan pajak.

2. Penarikan Pajak

Semakin tinggi kenaikan pajak maka pendapatan negara akan semakin besar. Namun di sisi lain, kenaikan pajak yang tinggi dapat berdampak pada banyaknya perusahaan yang bangkrut atau tutup. Hal tersebut otomatis akan mengurangi jumlah usaha atau perusahaan dan berakibat pada penerimaan pajak yang ikut berkurang. Selain itu, berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat sehingga berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut yang dihindari oleh pemerintahan Amerika Serikat dalam menghadapi defisit anggaran negara, sehingga kongres bersepakat dengan proposal penarikan pajak yang diajukan oleh Barack Obama. Proposal kenaikan pajak tersebut merupakan

kenaikan pajak proposional sesuai pendapatan warga negara yang berpendapatan di atas US\$450.000 per tahun.

Keterkaitan antara kenaikan pajak dan penerimaan pendapatan itu bisa divisualisasikan dengan Kurva Laffer oleh Arthur B. Laffer. Penjelasan mengenai kurva laffer, sebagai berikut:⁷²

Kurva laffer menggambarkan, jika besarnya pajak sebesar nol persen, tidak ada pendapatan pemerintah dari pajak sehingga pemerintah kesulitan dalam membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Sebaliknya, apabila pajak ditetapkan sebesar 100 persen, seluruh pendapatan masyarakat akan menjadi pendapatan pemerintah. Namun, hampir dapat dipastikan, jika pajak 100 persen, tidak akan ada penduduk yang bekerja dan/ atau melakukan aktivitas ekonomi. Atas dasar itu, besarnya pajak harus berada 0-100 persen.

Menurut laffer pajak yang semakin mendekati angka nol atau seratus tidak akan menguntungkan ketiga pilar sekaligus: pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Sebab, dengan pajak yang kian mendekati nol atau seratus akan semakin menurunkan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesempatan kerja.⁷³ Maka dengan mencermati kemungkinan yang terjadi antara kenaikan pajak dan penurunan pendapatan, pemerintah perlu menetapkan pajak yang tidak terlalu membebani usaha/perusahaan, tetapi berpotensi meningkatkan penerimaan pemerintah atas pajak dan memacu pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pajak yang tidak tepat dan cenderung progresif berpotensi menurunkan penerimaan negara, peningkatan pajak juga bisa menurunkan pertumbuhan ekonomi, yang akan memperberat dampak krisis finansial global.

⁷² Arthur B. Laffer. 2004. *The Laffer Curve: Past, Present, and Future*. Washington: The Heritage Foundation. Hal.2.

⁷³ *Ibid*

Langkah di atas telah lama dipraktikkan Amerika Serikat melalui proxy pajak pendapatan. Diketahui, besarnya pajak pendapatan di Amerika Serikat pernah mencapai angka 94% pada tahun 1944. Presiden John F Kennedy kemudian berupaya menurunkannya menjadi 70% tahun 1965. Atas penurunan pajak itu, hasil evaluasi menunjukkan naiknya pendapatan negara dengan rata-rata 9,0 persen per tahun akibat meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, Presiden Ronald Reagan berupaya kembali menurunkan besarnya pajak pendapatan dari 70% menjadi 50% tahun 1981. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi meningkat rata-rata 4,8% per tahun selama 1983-1986 daripada periode sebelumnya (1978-1982) dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 0,9% per tahun.⁷⁴

Beleid pengurangan pajak yang sering disebut dengan *fiscal cliff* merupakan kebijakan pemerintah Amerika Serikat untuk mengurangi beban pembayaran pajak kepada rakyat. Beleid pengurangan pajak juga diterapkan oleh George W. Bush sejak tahun 2003. Kebijakan ini mirip dengan penghasilan tidak kena pajak (PTKP). Beleid pengurangan pajak berakhir pada 31 desember 2012. Artinya, semua pembayar pajak di Amerika Serikat harus membayar penuh kewajiban fiskal mereka. Kebijakan ini otomatis akan memangkas belanja negara dan mengangkat penerimaan pajak hingga US\$ 7 triliun setahun.⁷⁵

Kalau kebijakan ini jalan maka defisit anggaran pemerintah Amerika Serikat akan terpangkas drastis. Ruang ekspansi fiskal pemerintah pun menjadi lebih longgar. Barack Obama mengakhiri kebijakan ini agar bisa menambah penerimaan negara. Kebijakan menurunkan pajak pada era kepemimpinan Barack

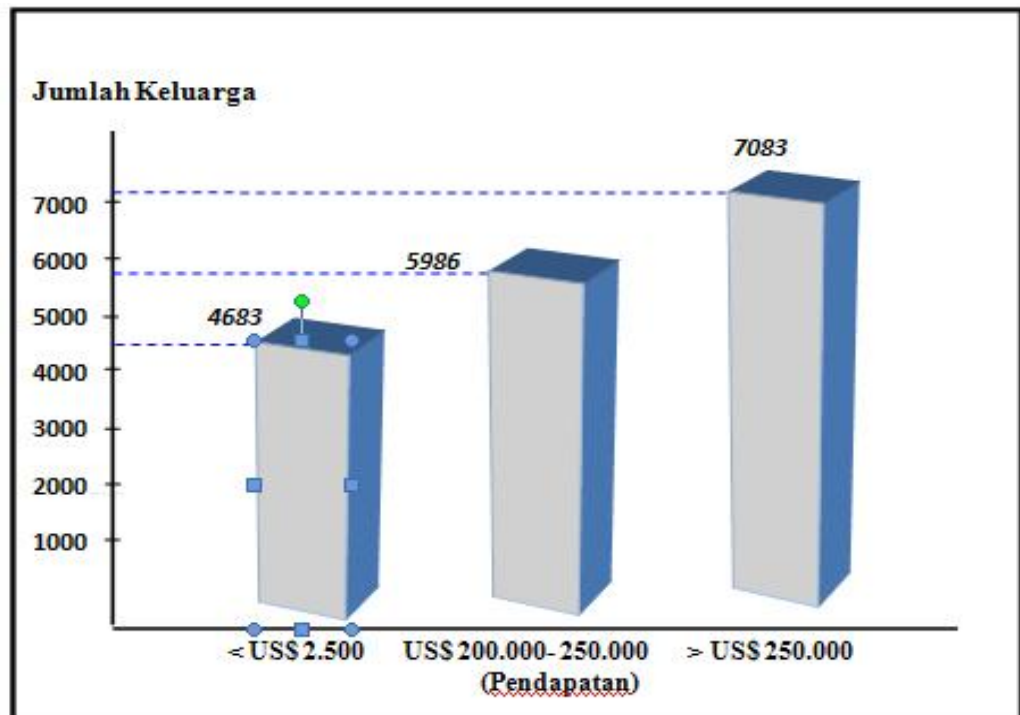
⁷⁴ *Ibid.* Hal.4.

⁷⁵ BBC. 2012. *Jurang Fiskal*. Diakses melalui http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/12/121230_bisnis_jurangfiskal_pajak_amerika.shtml. pada tanggal 30 April 2013 pukul 02.06 WITA.

Obama terus berlanjut tetapi dengan perumusan berbeda. Adapun kebijakan pajak yang dijalankan adalah menaikkan pajak orang kaya dan menurunkan pajak untuk yang lain.

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling utama. Dalam hal ini, pajak juga dapat dijadikan indikator keberhasilan pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara khususnya dalam kondisi krisis seperti sekarang. Barack Obama menginginkan penaikkan pajak progresif bagi warga negara Amerika Serikat yang berpendapatan US\$250.000 per tahun. Pajak progresif (*progressive tax*), yaitu pajak yang presentase beban pajak bertambah besar apabila pendapatan masyarakat mulai dari batas tertentu semakin meningkat. Berikut adalah grafik pendapatan keluarga Amerika Serikat pada tahun 2011-2012:

Grafik 4.4. Income Distribution to 250.000 or More for Families: 2011



Sumber: United State Census Bureau. 2012. *Current Population Survey: 2011 Family Income table Contents*. Diakses melalui <http://www.census.gov/hhes/www/cpstables/032012/faminc/toc.htm>

Pada grafik di atas, kita dapat melihat perbandingan jumlah penduduk dengan pendapatannya masing-masing. Warga Amerika Serikat dengan pendapatan diatas US\$250.000, jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan warga yang berpendapatan di bawah US\$250.000. Apabila, kebijakan pajak progresif tersebut dilaksanakan, maka banyak masyarakat yang diharuskan membayar pajak tersebut, dan kurang berminat untuk bekerja dan berinvestasi. Kebijakan ini jelas-jelas ditolak oleh DPR yang mana didominasi oleh partai republik yang anti pajak. Penolakan oleh DPR atas pelaksanaan pajak progresif juga dengan pertimbangan, untuk menghindari jurang fiskal.

Pembahasan kenaikan pajak untuk mengimbangi kebijakan pemotongan anggaran (*sequester*), dengan tujuan mengurangi defisit anggaran cukup menelan banyak waktu. Akhirnya DPR menyetujui proposal kenaikan pajak namun dengan bentuk kenaikan pajak proposional. Pajak proposional (*Ad valorem Tax*), yaitu pajak yang presentase beban pajaknya tetap untuk berbagai tingkat pendapatan sampai batas tertentu. Langkah ini diambil oleh DPR, dengan pertimbangan untuk menghindari terjadinya jurang fiskal dan berbagai dampak negatif lainnya akibat kenaikan pajak progresif dan angka kenaikan yang terlalu tinggi.

Pada akhirnya proposal kenaikan pajak tersebut diterima, Senat dan DPR mencapai kesepakatan untuk menerima proposal presiden Barack Obama untuk menaikkan pajak orang kaya. Jumlah penghitungan suara kongres berakhir dengan posisi 257 : 167. Sejumlah kesepakatan yang telah dicapai yakni kenaikan tarif pajak sebesar 20% bagi warga perorangan berpenghasilan di atas US\$ 400.000 per tahun dan pasangan berpenghasilan lebih dari US\$ 450.000.⁷⁶ Angka tersebut sudah melalui pertimbangan dan perhitungan untuk menghindari terjadi jurang fiskal. Kebijakan ini amat menguntungkan penduduk berpendapatan rendah. Setelah dipotong pajak, penduduk berpendapatan terendah akan menikmati kenaikan pendapatan sebesar 2,4-5,5%, sedangkan pendapatan penduduk kaya akan berkurang 8,7%. Secara keseluruhan, terjadi penurunan pajak sekitar 0,3% atau setara dengan US\$160.⁷⁷

⁷⁶ Tempo.co. 2013. *Kongres AS Sepakati Kenaikan Pajak*. Diakses melalui <http://www.tempo.co/read/news/2013/01/02/090451590/Kongres-Amerika-Sepakati-Kenaikan-Pajak-Orang-Kaya>. Pada 16 April 2013 pukul 17.00 WITA.

⁷⁷ CNN Money. 2009. *U.S. economy revved up, but it's probably temporary*. Diakses melalui <http://money.cnn.com/2013/04/26/news/economy/gdp-report/index.html> pada tanggal 30 april 2013 pukul 02.21 WITA.

Rancangan undang-undang yang disetujui oleh Kongres Amerika Serikat tersebut dapat menghindari jurang fiskal sekaligus menandai kenaikan pajak signifikan kali pertama dalam 20 tahun terakhir bagi para individu yang memiliki pendapatan tahunan tinggi. Menurut Mark Zandi kepala ekonom *Moody's Analytics* memperkirakan kenaikan pajak pada sebagian orang kaya ini akan memangkas laju pertumbuhan PDB tahunan AS selama 2013 sekitar 0.15%, dimana hal ini tidak seburuk yang ditakutkan sebelumnya. Rate pajak bagi individu yang memiliki pendapatan tetap hingga \$400,000 dalam setahun naik menjadi 39.6% dari sebelumnya 35% di 2012.⁷⁸ Untuk pendapatan dibawah level tersebut, tidak mengalami perubahan pajak. Selain itu ada juga ada kenaikan pajak untuk *capital gain* jangka panjang, dividen, dan property.

Adapun alasan utama diterapkan kebijakan pajak itu adalah untuk meningkatkan daya beli masyarakat yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini perlu dilakukan mengingat proporsi penduduk berpendapatan rendah di Amerika Serikat lebih besar dibandingkan dengan penduduk kaya. Sehingga fakta tersebut sangat berpotensi dalam menggerakkan ekonomi.

Pilihan Kebijakan Barack Obama dengan menggunakan instrumen kebijakan fiskal yakni peningkatan pajak (*tax increase*) sekaligus pengurangan pengeluaran pemerintah (*government spending cut*). Kedua instrumen kebijakan ini diambil sekaligus, dimana perekonomian Amerika Serikat yang sedang dalam pemulihan akan jatuh dalam resesi bersamaan dengan turunnya angka PDB dan

⁷⁸ Moody's Analytics. 2013. *Kenaikan Pajak AS Hanya Berimbas 0.15 Persen Terhadap GDP*. Diakses melalui <http://m.monexnews.com/world-economy/moodys-analytics-kenaikan-pajak-as-hanya-berimbas-015-persen-terhadap-gdp.htm> pada 30 april 2013 pukul 02.52 WITA.

tingkat pengangguran yang meningkat tajam. Tetapi fiskal akan lebih baik dengan defisit anggaran yang makin kecil. Dengan kebijakan tersebut pemerintah Amerika Serikat optimis akan bisa mengurangi defisit anggaran sebesar \$1.2 triliun dalam 10 tahun kedepan. Untuk mengatasi angka pengangguran, pemerintah melalui NEI terus berusaha meningkatkan angka ekspor, yang nantinya akan berdampak pula pada penyerapan tenaga kerja khususnya bagi warga negara Amerika Serikat.

Pilihan tersebut dinilai lebih baik dibanding pemerintah memilih fokus untuk menghindari resesi pada tahun ini. Hal itu terjadi dengan cara membatalkan seluruh atau beberapa bagian dari pemotongan anggaran dan kenaikan pajak untuk mengurangi tingkat naiknya angka pengangguran dan turunnya PDB. Solusi tersebut hanya akan menyelamatkan ekonomi Amerika Serikat dalam jangka pendek atau bersifat sementara. Sedangkan akibatnya defisit anggaran akan tetap bertambah hingga memungkinkan krisis hutang yang akan menyeret Amerika Serikat pada krisis yang terjadi di kawasan Eropa.

Kebijakan untuk memotong anggaran, memang berdampak buruk bagi masyarakat, yang mana banyak masyarakat Amerika Serikat yang kehilangan pekerjaannya. Namun, pilihan untuk meningkatkan angka ekspor sampai tahun 2015, dapat menjadi solusi bagi penyerapan tenaga kerja atau pengurangan angka pengangguran tersebut. Hal ini dapat mempercepat pemulihan ekonomi, karena banyaknya masyarakat yang bekerja, sebanding dengan naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat. Pendapatan negara pun dapat ditunjang dengan penarikan pajak proposional. Pajak menjadi salah satu devisa negara, namun dengan penarikan pajak yang proporsional menghindarkan perekonomian Amerika Serikat dari terjadinya jurang fiskal. Dengan serangkaian kebijakan

tersebut, dan dengan pengawasan intensif dan konsisten dari berbagai lembaga. Pengawasan terhadap seluruh kegiatan perekonomian Amerika Serikat membawa kondisi perekonomian Amerika Serikat kedepannya berangsur-angsur membaik dan keluar dari krisis ekonomi menuju pertumbuhan ekonomi yang stabil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

1. Kebijakan populis oleh Barack Obama, didasari atau dilatarbelakangi oleh terjadinya krisis ekonomi di Amerika Serikat akibat *Subprime Mortgage*, dan terpengaruh dari pandangan politik partai Demokrat terhadap isu tersebut. Kebijakan populis Barack Obama meliputi kebijakan untuk pemulihan perekonomian Amerika Serikat, namun tetap terlihat keberpihakannya terhadap kepentingan rakyat atau pro rakyat.
2. Kebijakan pemulihan perekonomian meliputi pilihan kebijakan Barack Obama dengan menggunakan instrumen kebijakan fiskal yakni pengurangan anggaran terbatas (*sequester*) untuk menghindari lebih banyak lagi angka pengangguran, dan penarikan pajak yang proporsional untuk menghindari jurang fiskal dan meningkatkan pendapatan negara.
3. Dengan kebijakan tersebut pemerintah Amerika Serikat optimis akan bisa mengurangi defisit anggaran sebesar \$1.2 trilliun dalam 10 tahun kedepan. Sebagai hasilnya meskipun belum maksimal, akan tetapi program-program Barack Obama tersebut telah memperlihatkan gejala-gejala pemulihan ekonomi dan penyehatan keuangan negara Amerika Serikat.

B. Saran-saran

1. Melalui penulisan ini penulis menyarankan kepada pemerintah Amerika Serikat meningkatkan kinerja pihak otoritas keuangan di Amerika Serikat dalam hal memperketat pengawasan sektor keuangan dan perdagangan di Amerika Serikat. Agar segala bentuk perdagangan mulai dari KPR/Kredit Perumahan, bursa saham, property, penerbangan, dan lain-lain dapat terkontrol, dan tidak terjadi lagi *subprime mortgage* atau pemicu terjadinya krisis ekonomi lainnya.
2. Kepada seluruh komponen pemerintahan dalam negara, menyampingkan prinsip-prinsip dalam pandangan partai politiknya yang bertentangan dengan ketercapaian pemulihan ekonomi Amerika Serikat. Mampu bekerjasama dengan baik untuk kebijakan-kebijakan yang telah ditempuh demi kesejahteraan seluruh masyarakat, bukan hanya untuk keuntungan bagi pihak tertentu.
3. Kebijakan yang telah ditempuh sekarang, perlu kerjasama, keseriusan, dan dukungan dari segenap elemen dalam negara. Perhatian dalam implementasi atau pelaksanaan kebijakan tersebut, dan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Demi pemulihan ekonomi serta kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Budiono, Kusumohamidjojo. 1987. *Hubungan Internasional ; Kerangka Studi Analisis*. Jakarta: Bina Cipta.
- D. Choplin, William & Marbun, Mercedes. 1992. *Pengantar Politik Internasional – Suatu Telaah Teoritis*. Bandung: Sinar Baru.
- Deliarnov. 2007. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Deliarnov. 2006. *Ekonomi Politik*. Surabaya: Erlangga.
- Elzabar, Sarjono. 2012. *Kamus Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Frankel, Joseph. 1980. *Hubungan Internasional*. Jakarta: A N S Sungguh Bersaudara.
- Ikbar, Yanuar. 2007. *Ekonomi Politik Internasional 2: Implementasi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama.
- Jackson, Robert & Sorensen, George. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- J.H, Irawan. 2007. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Platner, Marc F. 2005. *Amerika dan Dunia: Memperdebatkan Bentuk Baru Politik Internasional*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ramsey, Stewart. 1990. *An Outline Of The American Economy*. United State Information Agency.
- Sitepu, Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeprapto, R. 1997. *Hubungan Internasional; Sistem, Interaksi dan Perilaku*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tim depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 2*. Surabaya: Erlangga.
- Weal Aheon. 2011. *Mengenal Tanda Zaman 2012 melalui Obama*. Yogyakarta: Pustaka Solomon. Hal. 18.
- Zakaria, Junaiddin. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada.

B. Dokumen

- Faine, Riccardo, Annez, patricia dan Taylor, Lance. 1984. *"Defense spending, economic structure and growth: Economic Development and Cultural Change* 32.
- International trade Administration. 2013. *U.S. export fact sheet*. Washington: Trade and Industry Information.
- National Export Initiative. 2012. *2012 National Export Strategy: Powering The National Export Initiative Year 3*. Washington: Trade Promotion Coordinating Committee. Hal.39.
- Peters, Dirk. 2011. *Integrating insights from structural theorizing*, makalah dipresentasikan dalam peace the 7th Pan-European International Relations conference, Ecpr Sgir, Stockholm, Research Institute Frankfurt.
- Weyland, Kurt. 2003. *Neopopulism and Neoliberalism in Latin America: How Much Affinity*. Paper for Panel on A Neopopulism in Latin America: Conceptual and Theoretical Issues. Dallas: Latin American Studies Association.
- World Bank. 1998. *Assesing Aid : What Works, What Doesn't, and Why*. A World Bank Policy Research Report, (Oxford: Oxford University Press).

C. Jurnal

- Abuzeid, Farah. 2009. *Foreign aid and The Big Push Theory: Lessons from Sub-Sahara Africa*. Stanford Journal of International relations. Vol. 11. No. 1.
- Dugis, Vinsensio. 2009. *Global & Strategis*. Vol. 3. No. 2. Surabaya: Cakra Studi Global dan Strategis.
- Hawkins, Kirk. 2003. *Populism in Venezuela: The Rise of Chavismo*. Third World Quarterly. Vol. 24. No. 6.
- Knight, Alan. 1988. *Populism and Neopopulism in Latin America, Especially Mexico*, *Journal of Latin American Studies*. Vol. 30. No. 2. England: Cambridge University Press.
- Mhd Ali, Nuruddin. 2009. *Krisis Keuangan Global dan Upaya Aktualisasi Ekonomi Islam*. La_Riba Jurnal Ekonomi Islam. Vol.3. No.1.
- Roberts, Kenneth M. 1996. *Neoliberalism and the Transformation of Populism in Latin America: The Peruvian Case*". *World Politics* 48. No. 1.
- Wahyudi, Fendy. 2009. *Global & Strategis*. Vol. 3. No. 1. Surabaya: Cakra Studi Global dan Strategis.

D. Koran

Koran Harian Kompas. *Paparan Strategi Periode Kedua Obama*. Edisi Kamis 14 Februari 2013.

Koran Harian Kompas. *Ekonomi AS Pasti Jatuh*. Edisi Senin, 4 Maret 2013.

Koran Harian Kompas. *Krisis Ekonomi Amerika Serikat*. Edisi Kamis, 3 April 2013.

Koran Harian Kompas. *Kongres Cegah Penurunan Tajam*. Edisi Jumat, 8 Maret 2013.

Koran Harian Kompas. *Obamacare Vs Yudhoyonocare*. Edisi Sabtu, 20 September 2013.

Liddle, R William. *Trayek Baru Obama*. Koran Harian Kompas Edisi Sabtu 2 Februari 2013.

Sudarman, Suzie. *Politik dan Jurang Fiskal AS*. Koran Harian Kompas. Edisi Kamis 5 Januari 2013.

Shambazy, Budiarto. *The Devil We Know*. Koran Harian Kompas Edisi Sabtu, 10 November 2012.

E. Website

ABC NEWS: Klapper, Bradley. 2013. *Kerry: Budget impasse a challenge for US diplomacy*. Diakses melalui <http://abcnews.go.com/Politics/wireStory/kerry-budget-impasse-challenge-us-diplomacy-18546937> pada 26 Februari 2013 pukul 10.30 WITA.

CIA: 2013. *The World Factbook*. Diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/us.html> pada tanggal 3 Maret 2013.-

Democrat Org: 2013. *About Democrat*. Diakses melalui <http://www.democrats.org/> pada 1 April 2013 pukul 18.00 WITA.

e-Library Republik Indonesia: Stephen Barnes. 2005. *Populism: United States. New Dictionary of the History of Ideas*. Vol. 5. Detroit: Charles Scribner's Sons. Diakses melalui http://go.galegroup.com/ps/retrieve.do?sgHitCountType=None&sort=RELEVANCE&inPS=true&prodId=GVRL&userGroupName=idpnri&tabID=T003&searchId=R2&resultListType=RESULT_LIST&contentSegment=&searchType=BasicSearchForm¤tPosition=1&contentSet=GALE|CX3424300622&&docId=GALE|CX3424300622&docType=GALE. Pada tanggal 16 maret 2013, pukul 23.00 WITA.

- Harvard Education: Samuelson, Paul. 1947. *Foundations of Economic Analysis*. Diakses melalui <http://www.hup.harvard.edu/catalog.php?isbn=9780674313033> pada tanggal 4 Maret 2013.
- International Trade Administration. 2013. *YTD(DEC) 2012 Exports of NAICS Total All Merchandise*. Diakses melalui <http://tse.export.gov/TSE/MapDisplay.aspx> pada tanggal 29 April 2013 pukul 19.59 WITA.
- International Trade Administration. 2013. *National Export Initiative*. Diakses melalui <http://trade.gov/nei/> pada tanggal 29 April 2013 pukul 18.00 WITA.
- Kompas.com. 2013. *Pemotongan Anggaran di AS akan Menekan Ekonomi*. Diakses melalui <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/03/04/07264625/Pemotongan.Anggaran.di.AS.Bakal.Menekan.Ekonomi> pada tanggal 26 April 2013 pukul 20.55 WITA.
- Obamacare Fact: *What is Obama Care? What is the Health Care For America Plan?*. Diakses melalui <http://www.obamacarefacts.com/whatis-obamacare.php> pada 13 Februari 2013 pukul 07.30 WITA.
- Progressive Living Glossary: *Political ideologies: Populism definition*. Diakses melalui http://www.progressiveliving.org/populism_defined.htm pada 15 februari 2012 pukul 02.20 WITA.
- The white House: 2013. *President Obama Makes Statement Sequester*. Diakses melalui <http://www.whitehouse.gov/blog/2013/03/1/president-obama-makes-statement-sequester.htm> pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 21.00 WITA
- The white House: 2013. *President Obama Talks Trade His Export Council*. Diakses melalui <http://www.whitehouse.gov/blog/2013/03/12/president-obama-talks-trade-his-export-council.htm> pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 21.00 WITA.
- The Economic Collapse: Michael. 2013. *37 statistics which show how four years of Obama have wrecked the US economy*. Diakses melalui <http://theeconomiccollapseblog.com/archives/37-statistics-which-show-how-four-years-of-obama-have-wrecked-the-u-s-economy>. pada 4 Februari 2013 pukul 16.00 WITA.
- Tempo.co: 2013. *Kongres AS Sepakati Kenaikan Pajak*. Diakses melalui <http://www.tempo.co/read/news/2013/01/02/090451590/Kongres-Amerika-Sepakati-Kenaikan-Pajak-Orang-Kaya>. Pada 16 April 2013 pukul 17.00 WITA.
- United State Census Bureau. 2013. *Goods and Services Deficit Decreases in February 2013*. Diakses melalui <http://www.census.gov/indicator/www/ustrade.html> pada tanggal 29 April 2013 pukul 18.00 WITA.

- United State Courts: 2013. *Chapter 11: Reorganization Under the Bankruptcy Code*. Diakses melalui <http://www.uscourts.gov/FederalCourts/Bankruptcy/BankruptcyBasics/Chapter11.aspx> pada tanggal 19 April 2013 pukul 20.55 WITA.-
- Vov5: Huyen, Anh. 2013. *Amerika Serikat 2013: harapan akan perubahan*. Diakses melalui <http://vovworld.vn/id-ID/Ulasan-Berita/Amerika-Serikat-2013-harapan-akan-perubahan/129917.vov> pada 12 Februari 2013 pukul 15.30 WITA
- World Bank: 2011. *Data of Countries and GDP in the world*. Diakses melalui <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>. pada 4 Februari 2013 pukul 15.00 WITA.